



**PENGARUH MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V SDN 104231  
KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**MAYA SITI SAKDAH  
36.15.3.109**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
TAHUN 2019**



**PENGARUH MEDIA FLASHCARD TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V SDN 104231  
KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**OLEH**

**MAYA SITI SAKDAH  
36.15.3.109**

**Pembimbing I**

**Nirwana Anas, M.Pd  
M.Pd.I  
NIP. 19761223 200501 2 004**

**Pembimbing II**

**Rora Rizky Wandini,  
NIDN. 2025099001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731  
Email: [ftiainsu@gmail.com](mailto:ftiainsu@gmail.com)

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PERAN GURU WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 101865, KABUPATEN DELI SERDANG, KECAMATAN BATANGKUIS**” yang disusun oleh SYAFRIE AZHARI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**12 April 2019 M**  
**6 Sya'ban 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Salminawati, S.S, MA**

**M.Pd**

**NIP: 19711208 200710 2 001**

**Sekretaris**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S,**

**NIP: 19770808 200801 1 014**

**Anggota Pengudu**

**1. Nirwana Anas, M.Pd**

**NIP: 19761223 200501 2 004**

**2. Rora Rizky Wandini, M.Pd**

**NIDN. 2025099001**

**3. Dr. Salim, M. Pd**

**NIP: 19600515 198803 1 004**

**4. Tri Indah Kusumawati, M.Hum**

**NIP: 19720623 200710 2 001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd**

**NIP. 19601006 199403 1 002**

Medan, 01 April 2019

Nomor : Surat Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

**Bapak Dekan FITK**

Perihal : Skripsi

**UIN-SU Medan**

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Maya Siti Sakdah

Nim : 36.15.3.109

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019.

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudari kami ucapan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Nirwana Anas, M.Pd**

**NIP. 19761223 200501 2 004**

**Rora Rizky Wandini, M.Pd.I**

**NIDN. 2025099001**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Siti Sakdah

NIM : 36.15.3.109

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln. H.Ulakma Sinaga Rambung Merah, Kabupaten Simalungun

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Media Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019** adalah benar hasil karya sendiri dibawah bimbingan dosen, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, 01 April 2019

Yang menyatakan

**Maya Siti Sakdah**  
**NIM: 36.15.3.109**

## **ABSTRAK**



<b>Nama</b>	: Maya Siti Sakdah
<b>NIM</b>	: 35 15 3 109
<b>Fak/Jur</b>	: Ilmu tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah
<b>Ibtidaiyah</b>	
<b>Pembimbing I</b>	(PGMI)
<b>Pembimbing II</b>	: Nirwana Anas, M.Pd
<b>Judul</b>	: Rora Rizky Wandini, M.Pd.I : Pengaruh Media Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Batang Kuis Tahun Ajaran 2017-2018

---

### **Kata Kunci : Keterampilan Membaca, Media *Flashcard***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019.

Populasi dalam Penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis yang berjumlah 67 siswa dan sampelnya adalah kelas V-A dan kelas V-B yang berjumlah 20 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive*

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil Temuan ini menunjukkan : 1) Kemampuan membaca siswa yang sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Flashcard* meningkat dari sebelumnya. 2) Nilai rata-rata siswa yang diperoleh lebih baik yakni mencapai 69% kategori baik dari nilai sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan media *Flashcard* yaitu 39,8% (kurang baik) 3) Terdapat pengaruh media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis T.A 2017/2018. Yakni penggunaan media *Flashcard* lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan model Konvensional.

Penelitian ini memberikan kesimpulan: Baik buruknya meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami keterlambatan membaca tergantung pada baik buruknya pelaksanaan prosedur media *Flashcard* yang diaplikasikan oleh guru.

**Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi**

**Nirwana Anas, M.Pd**  
**NIP. 19761223 200501 2 004**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata" ala, yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhitung, Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu „Alaihi Wasallam, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat islam. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019" merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini khusus penulis persembahkan yang teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda **Abdul Rahman Lubis** dan Ibunda **Mariana**, yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, do" a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu di panjatkan, semangat dan motivasi serta materi kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Terkhusus Ibuku tercinta wanita paling sempurna yang saya miliki dan Ayah terhebat yang pernah saya miliki, gelar ini ku persembahkan untuk mu ayah dan ibu tercinta. Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga kepada ayah dan ibu di Yaumil Akhir dan diberikan kebahagiaan dunia akhirat untuk ayah dan ibu tercinta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat usaha dan dukungan dari

berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag**
2. Bapak **Dr.Amiruddin Siahaan, M. Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. MA** selaku Ketua Jurusan PGMI, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Ibu **Nirwana Anas, M.Pd** selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Rora Rizky Wandini, M.Pd.I** selaku pembimbing skripsi II yang juga telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **H. Pangulu Abdul Karim, M.A** selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi, dan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Ibu **Rahma, S. Pd.I**, selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis yang melakukan penelitian, serta guru dan staf SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
9. Ibu **Kus S.Pd.I**, selaku guru wali kelas V di SDN 104231 Batang Kuis yang telah memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

- 10.** Untuk kakak-kakak ku tersayang **Rubia Intan Lubis, Sri Wahyuni Lubis, Siti Mahdalena Lubis** dan **Lilis Mardina Lubis**. Serta abang-abang ku tersayang **Robi Azhar Lubis, Indra Syahputra Lubis, M.Faizal Lubis** dan **Syafaruddin** serta teman special yang selalu memberi motivasi dikala saya merasa jenuh **Muhammad Khusairi Sinaga, S.Pd** , serta keponakan-keponakan ku yang lucu-lucu yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta do“ anya berupa moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 11.** Sahabat tercinta yaitu **Nana Hardiyanti, Novita Andika Sari** yang sama-sama mengejar gelar sarjana, yang sangat membantu penulis setiap ada kesulitan dalam mengerjakan skripsi dan teman-teman asrama-ku **Roima Dalimunte** yang sudah 2 tahun sekamar, **Lilis Damayanti, Lelis Dayanti, Sonia Purba, Aisyah, Isti, Mutiara**, serta adik asrama-ku **Latifah Aini** dan **Nur Intan Sari** yang menjadi adik angkatku di asrama serta adik-adik asrama yang lain dan semua teman- teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, do“ anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 12.** Terimakasih juga kepada ustazahku tersayang **Ustadzah Umi,dan Ustadzah Fitri** yang telah sabar mengajarkanku dalam menyelesaikan skripsi ini seta membantu ku dikala aku akan ujian seminar proposal juga Komprehensi.
- 13.** Seluruh teman penulis, **Latifah, Novita Maharani, Yus Darlina, Robiah Syahfitri** , dan seluruh **teman PGMI 3** dan Alumni MAN Pematang Siantar, **Yuli Triana** serta teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih karena telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sekian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, 1 April 2019

Penulis

**Maya Siti Sakdah**

**NIM : 36.15.3.109**

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
 <b>BAB II: KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Keterampilan Membaca .....	8
1. Pengertian Membaca .....	8
2. Tujuan Membaca.....	12
3. Jenis-Jenis Membaca.....	14
4. Komponen Membaca .....	16
5. Prinsip Membaca.....	17
6. Fungsi dan Manfaat Membaca .....	18
7. Faktor yang Mempengaruhi Membaca .....	20
8. Peranan Membaca .....	23
9. Indikator Membaca Kelas Rendah .....	25

10. Indikator Membaca Kelas Tinggi .....	32
B. Media Pembelajaran.....	36
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	36
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	37
3. Media <i>Flashcard</i> .....	38
C. Kerangka Pikir .....	46
D. Penelitian Yang Relevan .....	49
E. Hipotesis Penelitian.....	50

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Populasi dan Sampel .....	51
D. Definisi Operasional Penelitian.....	53
E. Pengembangan Instrumen .....	54
1. Jenis Instrumen .....	55
2. Kisi-kisi Instrumen.....	57
3. Uji Instrumen .....	57
a. Validitas .....	57
b. Reliabilitas .....	57
F. Langkah-langkah Penelitian.....	58
G. Teknik Analisis Data .....	60
1. Uji Persyaratan .....	61
a. Normalitas .....	61
b. Homogenitas .....	61

c. Uji Hipotesis .....	62
------------------------	----

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Dekskripsi Data .....	64
1. Deskripsi Data Penelitian .....	64
2. Deskripsi Data Tes Instrumen .....	64
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	57
B. Persyaratan Analisis .....	70
1. Uji Normalitas .....	70
2. Uji Homogenitas .....	73
C. Hasil Analisis Data.....	74
1. Uji Wilcoxon.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
E. Keterbatasan Penelitian .....	80

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

**DAFTAR TABEL****Halaman**

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas V SDN 104231 .....	53
Tabel 3.2 Sampel Berdasarkan Screening .....	54
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan .....	56
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan .....	56
Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes .....	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabel Instrumen .....	67
Tabel 4.3 Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	68
Tabel 4.4 Interpretasi Skor .....	68
Tabel 4.5 One Sample Kolmogorov .....	72
Tabel 4.6 Uji Homogenitas .....	73
Tabel 4.7 Ranks Kelas Eksperimen .....	75
Tabel 4.8 Test Statistic Kelas Eksperimen .....	75
Tabel 4.9 Ranks Kelas Kontrol .....	76
Tabel 4.10 Test Statistic Kelas Kontrol .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Hasil Observasi Awal
Lampiran 2	Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan
Lampiran 3	Pre-Test
Lampiran 4	Post-Test
Lampiran 5	Validitas Soal
Lampiran 6	Uji Reliabel
Lampiran 7	Uji Normalitas Test
Lampiran 8	Uji Normalitas
Lampiran 9	Normal Q-Q
Lampiran 10	Detrended Normal Q-Q
Lampiran 11	Uji Homogenitas Test
Lampiran 12	Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen
Lampiran 13	Uji Wilcoxon Kelas Kontrol
Lampiran 14	Skor Pre dan Post -Test Kelas Kontrol
Lampiran 15	Skor Pre dan Post-Test Kelas Eksperimen
Lampiran 16	Hasil Nilai Pre-Test Kontrol
Lampiran 17	Hasil Nilai Post-Test Kontrol
Lampiran 18	Hasil Nilai Pre-Test Eksperimen
Lampiran 19	Hasil Nilai Post-Test Eksperimen
Lampiran 20	Kegiatan Mengajar

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca mempengaruhi kesiapan anak dalam memasuki suatu persaingan di era globalisasi, sehingga masyarakat perlu menyadari bahwa kemampuan membaca penting untuk ditanamkan sedini mungkin pada anak, agar hal ini menjadi suatu kebiasaan yang akan terus terbawa oleh anak sepanjang masa.

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu dapat mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, Sekolah Dasar (SD) sebagai sebuah lembaga formal dalam memberikan layanan pendidikan berperan mendorong tumbuh kembangkan potensi peserta didik, termasuk meningkatkan keterampilan membaca.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Budi Rahman, Haryanto. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas I SDN Bajaya Tengah 2*. Jurnal Prima Edukasia. Volume 2 Nomor 2. 2014. Hal. 128

Dalam meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sama penting, seperti yang tercantum pada ikrar ke tiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Ini berarti bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional yang kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum mengenai kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa negara* sesuai dengan Undang-Undang dasar 1945.

Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia perkuliahan maupun di dunia pekerjaan. Oleh karena itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (*reading literacy*) merupakan *condition sine quanon* (prasyarat mutlak) bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan.<sup>53</sup>

Untuk mencapai keterampilan membaca maka dibutuhkan pemahaman mengenai teori membaca. Menurut teori *Bottom-Up* proses membaca adalah proses yang melibatkan ketepatan, perincian, dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-huruf, kata-kata, pola ejaan, dan unit bahasa lainnya. Agar bisa memahami bacaan pada teori ini, pembaca membutuhkan keterampilan yang berhubungan dengan lambang bahasa yang digunakan dalam teks. Menurut teori *Top-Down* memandang kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan skema seseorang yakni

---

<sup>53</sup> Kholid A. Haras. *Modul Hakikat dan Proses Membaca*. Hal. 1

pembaca secara stimulant (terus-menerus) menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Sehingga pengetahuan, pengalaman dan kecerdasan pembaca diperlukan sebagai dasar dalam memahami bacaan.

Keterampilan membaca juga menjadi perhatian di SDN 104231 Kabupaten Deli Serdang khususnya pada kelas V. Dari hasil observasi awal pada saat melakukan kegiatan Pelaksanaan Praktik Lapangan, dengan menggunakan angket sebagai instrument awal di lapangan ditemukan peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Penyebab keterlambatan membaca diantaranya: (1) Tidak mengenal huruf. (2) Tidak mengenal makna kata (3) Tidak memahami makna kalimat. (4) Tidak memahami narasi. Hal ini diperparah oleh: (1) Tidak adanya media dalam mengajarkan anak membaca sehingga anak yang memiliki potensi menangkapnya rendah akan mengalami kesulitan. (2) Tidak adanya motivasi dari seorang guru. (3) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap belajar anak. Kesulitan yang dialami tersebut diharapkan dapat diatasi sehingga berkurangnya siswa yang mengalami keterambatan membaca.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca maka diperlukan alat bantu salah satunya penggunaan media pembelajaran. “Menurut Schramm media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.”<sup>54</sup> Adapun manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk memudahkan seorang pendidik untuk menyampaikan pesan ataupun informasi kepada peserta didik sehingga tujuan yang dimaksud tercapai. Beberapa hal yang masuk kedalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak,

---

<sup>54</sup> Imam Ansori. Moh. Ahsanuddin. 2016. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejaktera. Hal. 3

komputer, instruktur dan lain sebagainya. Dari beberapa contoh tersebut media dapat dijadikan sebagai media pembelajaran jika dapat membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dikatakan demikian karena di dalam media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Dengan demikian, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.<sup>55</sup>

Media *Flashcard* adalah sebuah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau kata simbol yang mengingatkan ataupun mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.<sup>56</sup> *Flashcard* merupakan kartu belajar yang efektif yang mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar yang membantu mengingatkan dan mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

Penelitian tentang *Flashcard* yang telah dilakukan oleh Avivitin Oktavi Indrayani, Selvy Dwi Anggraini, dan Anis Fadillah Nindyawati media *Flashcard* dalam mengatasi keterlambatan membaca, bahwa penggunaan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca serta aktivitas anak.

Dengan demikian media *Flashcard* diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan bantuan gambar yang berkaitan dengan kata-kata atau kalimat yang terdapat di kartu kecil tersebut. Sehingga siswa dapat lebih cepat mengingat dan

---

<sup>55</sup> Dina Indriana. 2011. *Ragam alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press. Hal. 13-16

<sup>56</sup> Azhar Arsyar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. Hal.119-120

melaflalkan kata-kata dengan lancar serta diharapkan dapat menggabungkan kata-kata menjadi satu kalimat.

Berdasarkan permasalah tersebut, penulis memiliki keinginan untuk menerapkan media *Flashcard* untuk mengatasi keterlambatan membaca anak pada kelas V SDN 104231 Kabupaten Deli Serdang. Sehingga diharapkan melalui media *Flashcard* ini kemampuan anak untuk membaca akan menjadi meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “**Pengaruh Media Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf-huruf alfabet di SDN 104231 Batang Kuis
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyambungkan kata-kata menjadi suatu kalimat di SDN 104231 Batang Kuis
3. Kurangnya kompetensi dan kemampuan guru dalam memvariasikan media pembelajaran di SDN 104231 Batang Kuis
4. Rendahnya hasil belajar siswa sebab mengalami kesulitan dalam membaca di SDN 104231 Batang Kuis.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media *Flashcard* terhadap keterampilan siswa kelas V di SDN 104231 Batang Kuis ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V di SDN 104231 Batang Kuis ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil penerapan media *Flashcard* terhadap keterampilan siswa kelas V di SDN 104231 Batang Kuis
2. Pengaruh penerapan media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V di SDN 104231 Batang Kuis

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa bahwa media *Flashcard* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar dalam mengingkatkan kemampuan siswa membaca melalui media *Flashcard*

c. Bagi Guru

Memberikan alternatif atau variasi media pembelajaran dalam mengatasi keterlambatan membaca pada anak untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya dengan cara memperbaiki kelemahan ataupun kekurangannya dalam mengoptimalkan pelaksanaan hal-hal yang dianggap baik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu pedoman bagi penulis ketika menjadi guru kelak untuk diterapkan di lapangan.

e. Bagi Peneliti lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Tarigan mengartikan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan keterampilan lain yaitu menyimak, berbicara sebelum itu disekolah belajar membaca dan menulis.<sup>57</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan keterampilan berbahasa yaitu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki empat aspek kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam hal ini, pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekatan, cepat dan tepat melalui pembelajaran.

##### **2. Pengertian Membaca**

---

<sup>57</sup> Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa. Hal. 1

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis, disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Menurut Nurgiyantoro membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.<sup>58</sup>

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Tarigan. 2003. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa. Hal. 7

<sup>59</sup> Henry Guntur Tarigan,*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 7.

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut)nama Tuhanmu yang menciptakan."<sup>60</sup>

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah Swt. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Di ayat lain Allah Swt. berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝

Artinya : “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>61</sup>

Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi

<sup>60</sup> Qs. Al-„Alaq [96] : 1.

<sup>61</sup> Qs. Al-„Ankabut“ [29]: 45.

diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melaflakan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif.

### **3. Tujuan membaca**

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini tujuan membaca menurut Anderson antara lain:<sup>62</sup>

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membacaa untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Hal ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca referensi (*reading for inference*).

---

<sup>62</sup> Ibid. Hal. 9-11

- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita ini. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Untuk mencapai tujuan membaca, perlu digunakan beberapa cara dan penekanan yang tepat agar citra rasa dalam membaca benar-benar dapat dirasakan dengan baik. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah:<sup>63</sup>

- a. Membaca harus selektif, artinya kita tidak bisa melaksanakan segala sesuatu yang kita suka dipaksakan harus disukai oleh orang lain. Bahan bacaan yang kita senangi belum tentu disenangi oleh orang lain (siswa).
- b. Individual, artinya citra rasa juga bersifat selektif bagi setiap orang. Citra rasa terbentuk oleh karena ada kesamaan jiwa pengarang dengan pembaca.

#### **4. Jenis-jenis Membaca**

---

<sup>63</sup> Yastuti. 2012. *Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta. Hal.4

Menurut Tarigan mengemukakan bahwa secara garis besar membaca dibagi menjadi dua yaitu<sup>64</sup>:

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

b. Membaca dalam Hati

Secara umum membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.

2) Membaca survei

Membaca survei merupakan membaca yang ditunjukkan untuk meneliti terlebih dahulu apa yang akan ditelaah. Hal ini biasanya dilakukan sebelum mulai membaca secara keseluruhan.

3) Membaca sekilas

Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat, melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi.

4) Membaca dangkal

Membaca dangkal ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran dan tidak mendalam dari suatu bacaan.

---

<sup>64</sup> Tarigan. 2003. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa Hal.

a) Membaca intensif

Membaca intensif dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Membaca telaah isi .

Membaca telaah isi ditunjukkan untuk mengetahui dan menelaah isi dari teks secara mendalam.

2. Membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu membaca bahasa dan membaca sastra.

## 5. Komponen Kegiatan Membaca

Kegiatan membaca terdiri dari dua komponen, yaitu:<sup>65</sup>

a. Proses Membaca

Dalam proses membaca terdiri dari 9 aspek, yaitu sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses sensori visual diperoleh dengan pengungkapan symbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Kegiatan perceptual sebagai aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pada pengalaman yang lalu. Aspek urutan merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear. Aspek pengalaman

merupakan aspek yang penting dalam proses membaca. Bahwa anak yang memiliki pengalaman luas memiliki kesempatan lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata. Aspek pikir yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Aspek asosiasi meliputi mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna. Aspek sikap yaitu berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca. Aspek yang terakhir yaitu pemberian gaagasan yang dimulai dengan penggunaan sensori dan perceptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

b. Produk Membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

## 6. Prinsip-prinsip Membaca

Terdapat 14 prinsip membaca menurut Burns. Prinsip ini diharapkan dapat mengarahkan guru dalam merencanakan pengajaran membaca.

- a. Membaca adalah tindakan kompleks dengan banyak faktor yang harus dipertimbangkan.
- b. Membaca merupakan proses interpretasi terhadap makna dari symbol-simbol yang tertulis.

---

<sup>65</sup> Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 12

- c. Membaca melibatkan kegiatan mengkonstruksi makna dari passage makna dari bagian yang tertulis.
- d. Tidak ada satu cara yang paling tepat untuk mengajarkan membaca
- e. Belajar membaca merupakan proses yang berkelanjutan
- f. Siswa harus diajari pengenalan kata yang memungkinkan mereka dapat mengenali pelafalan dan makna kata-kata sulit secara independen.
- g. Guru dapat mendiagnosis kemampuan membaca siswa dan menggunakan hasil diagnosis tersebut sebagai dasar untuk merencanakan pengajaran.
- h. Membaca dan keterampilan berbahasa lainnya sangat berkaitan
- i. Membaca merupakan bagian integral dari semua area isi pengajaran dalam program pendidikan.
- j. Siswa perlu untuk mengetahui mengapa membaca itu penting.
- k. Kesenangan membaca harus dianggap sebagai hal yang penting.
- l. Kesiapan membaca harus dipertimbangkan dalam semua level pembelajaran.
- m. Membaca harus diajarkan dengan cara yang mengarahkan siswa untuk mengalami kesuksesan.
- n. Pentingnya dorongan untuk mengarahkan dan memantau diri dalam proses membaca.

## **7. Fungsi dan Manfaat Membaca**

Terdapat beberapa fungsi dari membaca antara lain sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Fungsi Intelektual

---

<sup>66</sup> ST. Y. Slamet.2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hal 68-69

Dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita.

1) Fungsi pemacu kreativitas

Hasil membaca kita dapat mendorong diri kita untuk berkarya, didukung oleh keluaaan wawasan dan pemilihan kosa kata.

2) Fungsi praktis

Kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan

3) Fungsi rekreatif

Membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamsyayaang mengasikkan.

4) Fungsi informative

Dengan banyak membaca informative seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan

5) Fungsi religious

Membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

6) Fungsi social

Kegiatan membaca memiliki fungsi social yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian, kegiatan membaca tersebut berlangsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berpikir.

7) Fungsi pembunuh sepi

Kegiatan membaca juga dapat dilakukan sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang.

Sedangkan kegiatan membaca juga mendatangkan manfaat antara lain:<sup>67</sup>

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup tertentu yang sangat berguna
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- e. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawalapandang dan piker, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa
- f. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdik pandai.
- g. Dapat memperkaya pertbaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

## **8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca**

Menurut Mulyono Abdul Rahman keterampilan belajar membaca Bahasa Indonesia secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal.<sup>68</sup>

### a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula

---

<sup>67</sup> Ibid. Hal. 69

penguasaan membaca Bahasa Indonesia siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1) Bakat

Bakat adalah keterampilan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan keterampilan/ potensi yang dimiliki oleh setiap anak sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang memiliki bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki oleh setiap orang maka adakalanya seorang itu belajar dengan cepat/lambat.

2) Minat

Adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.<sup>69</sup>

3) Inteligensi

Adalah keterampilan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi keseluruhan lingkungan seseorang. Keterampilan/ inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal:

a. Cepat menangkap isi pelajaran

b. Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan

---

<sup>68</sup> Mulyono Abdurrahman. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 22

<sup>69</sup> Zakiyah Darajat. 2006. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 133

- c. Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
- d. Cepat memahami prinsip dan pengertian
- e. Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
- f. Memiliki minat yang luas.

Intelegrasi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan membaca Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Guru

Adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya maupun merencanakan, menganalisa dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkepribadian manusia yang mendalam.<sup>70</sup>

Dengan keperibadian seorang guru maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar.

2) Kurikulum Sekolah

---

<sup>70</sup> M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. cet 1. Hal. 8

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.

Dalam proses belajarnya, siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivita belajar. Apalagi proses pembelajaran membaca Bahasa Indonesia yang merupakan kesulitan bagi siswa

### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehar-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

## 9. Peranan Membaca

Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik dalam konteks individu maupun komunal, tampaknya sudah kita pahami bersama. Hingga saat ini, tak ada seorang pun kaum cerdik-cendikia di seantero jagat ini yang meragukannya, apalagi menyangkalnya, meskipun demikian,

untuk memberikan wawasan serta perspektif yang lebih luas maka akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>71</sup>

Adler yang merupakan seorang pendidik yang buku-bukunya dirujuk orang dimana-mana. Dia mengatakan *Reading is a basic tool in the living a good life.* Membaca merupakan alat utama agar seseorang dapat menggapai kehidupan yang baik. Sedangkan Roijakers, juga salah seorang pakar pendidikan, mengaitkan peranan membaca dengan pengembangan karier seseorang. Menurutnya, hanya melalui kegiatan membaca yang layak orang akan dapat mengembangkan diri dalam bidangnya masing-masing secara maksimal serta akan selalu mengikuti perkembangan baru yang terjadi di sekelilingnya.<sup>72</sup>

Pentingnya peran membaca juga diamini oleh para pakar pengembangan SDM. Menurut mereka, dalam konteks perekonomian era pasca industri mendatang, di mana sumber daya manusia (*human resources*) merupakan tiang penyangga utamanya, kemahiran baca tulis yang layak merupakan prasyarat mutlak bagi siapa saja dan bangsa mana saja yang memimpin kemajuan dan kejayaan.

Dalam tulisannya, *Membaca Cepat menjawab Tantangan Abad Informasi*, Soedarso, menyatakan bahwa dengan gencarnya arus informasi seperti sekarang ini tuntunan untuk membaca akan semakin besar. Padahal waktu yang tersedia semakin terbatas. Oleh karena itu pada zaman ini orang tidak memiliki kemahiran membaca yang layak maka dirinya akan mudah terombang-ambing, bahkan akan tergilas oleh arus informasi tersebut.

---

<sup>71</sup> Kholid, A. Haras. *Modul Hakikat dan Proses Membaca*. Hal. 14-17

## **10. Indikator Membaca di Kelas Rendah**

### **a. Pengertian Membaca di Kelas Rendah**

Membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas I dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya.<sup>73</sup>

Pembelajaran membaca di kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahan awal atau permulaan. Kemampuan membaca yang diperoleh tersebut akan menjadi dasar pembelajaran di kelas berikutnya. Kemampuan yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Dengan demikian, keterampilan membaca permulaan pada siswa memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif-reseptif. Aktivitas membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.<sup>74</sup>

Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan *melek huruf*, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi

---

<sup>72</sup> *Ibid*, Hal. 18

<sup>73</sup> Depdikbud. 1995/1996. Hal 6

bahasa. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan *melek wacana*. Artinya, pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembicaraan adalah:<sup>75</sup>

- 1) Mengenal sistem tulisan yang digunakan.
- 2) Mengenal kosa kata.
- 3) Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama.
- 4) Menentukan makna kata-kata, termasuk kosa kata, dari konteks tertulis.
- 5) Mengenal kelas kata gramatikal; kata benda, kata sifat, dan sebagainya.
- 6) Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi.
- 7) Mengenal bentuk-bentuk dasar dari sintaksis.
- 8) Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi tujuan-tujuan, dan partisipan.
- 9) Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan.
- 10) Menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama.
- 11) Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan.

---

<sup>74</sup> Yeti Mulyati. *PDGK 4101/Modul 1*. Hal 13

12) Menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti skimming untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam.

### **b. Tujuan Membaca Permulaan**

Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam Depdikbud yaitu agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat”.

Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai panduan.

### **c. Pentingnya Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Padahal kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi

---

<sup>75</sup> Yeti Mulyati. *PDGK 4101/Modul 1*. Hal. 13

daya pikir, mempertajam penalaran, dan memperluas wawasan untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh sebab itu bagaimana guru kelas rendah haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, perlu ada perencanaan baik materi, metode, maupun pengembangannya.

#### **d. Perkembangan Membaca Permulaan**

Ada beberapa fase perkembangan membaca, yaitu<sup>76</sup> :

- 1) Fase Pramembaca (3-6 tahun) anak-anak mengenal huruf dan mempelajari perbedaan huruf dan angka. Kebnayakan anak akan mengenal nama jika ditulis.
- 2) Fase ke-1 (7-8 tahun) kira-kira anak kelas dua, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang huruf, suku kata, dan kata sederhanaa melalui cerita.
- 3) Fase ke-2 kira-kira kelas tiga dan empat anak-anak dapat menganalisa kata-kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan.
- 4) Fase ke-3 dari kelas empat sampai kelas dua SMP, anak dapat memahami bacaan.
- 5) Fase ke-4 pada akhir SMP sampai SMA anak mampu menyimpulkan dan mengenal maksud penulisan dalam bacaan.
- 6) Fase ke-5 pada tingkat perguruan tinggi dan seterusnya, orang dewasa dapat mengintegrasikan hal-hal yang dibaca dan menanggapi materi bacaan secara kritis.

#### **e. Persiapan Membaca Permulaan**

Langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Penguatan prosedur kelas (siswa focus dan tenang) dan etika membaca (menjaga kebersihan buku, berbagi bila buku digunakan bersama).
- 2) Cara duduk siswa (posisi duduk tegak).
- 3) Cara membuka buku (dari halam depan ke belakang)
- 4) Mengatur jarak mata e buku (jarak pandang antara mata dan buku 40 cm)
- 5) Melatih cara membaca dari kiri ke kanan.

**f. Kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca permulaan**

Dalam pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain<sup>77</sup>:

- 1) Kurang mengenali huruf
- 2) Ketidakmampuan anak dalam mengenal huruf-huuf alfabetis sering kali dijumpai oleh guru yang sulit membedakan huruf besar/Kapital dan huruf kecil
  - a) Membaca kata demi kata

Jenis kesulitan ini biasanya berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Hal ini disebabkan oleh: Pertama, gagal menguasai keterampilan pemecahan kode. Kedua, gagal memahami makna kata. Ketiga, kurang lancar membaca.

- b) Pemparafase yang salah

---

<sup>76</sup> Hartati, Tatat. 2005. *Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Anak*. Bandung: UPI Pers. Hal 65-67

<sup>77</sup> Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hal. 54-57

Dalam membaca anak sering kali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.

c) Miskin pelafalan

Ketidaktepatan pelafalan kata disebabkan anak tidak menguasai bunyi-bunyi bahasa (fonem)

d) Penghilangan

Penghilangan yang dimaksud adalah menghilangkan (tidak dibaca) kata atau frasa dari teks yang dibacanya. Biasanya disebabkan ketidakmampuan anak mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata.

e) Pengulangan

Kebiasaan anak mengulangi kata atau frasa dalam membaca disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi, atau rendah keterampilannya.

f) Pembalikan

Beberapa anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri. Kata nasi dibaca isan. Selain itu, pembalikan juga dapat terjadi dalam membunyikan huruf-huruf, misalnya huruf b dibaca d, huruf p dibaca g. kesulitan ini biasanya dialami oleh anak-anak kidal yang memiliki kecenderungan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri dalam membaca dan menulis.

g) Penyisipan

Kebiasaan untuk anak menambahkan atau frase dalam kalimat yang dibaca juga dipandang sebagai hambatan dalam membaca, misalnya, anak menambah kata seorang dalam kalimat “anak sedang bermain”.

h) Penggantian

Kebiasaan mengganti sebuah kata dengan kata lain disebabkan ketidakmampuan anak membaca suatu kata, tetapi dia tahu dari makna kata tersebut. Misalnya, karena anak tidak bisa membaca kata mengunyah maka dia menggantinya dengan kata makna.

i) Menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan jari telunjuk dan menggerakkan kepala

Kebiasaan anak menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan jari telunjuk dan menggerakkan kepala sewaktu membaca dapat menghambat perkembangan anak dalam membaca.

j) Kesulitan konsonan

Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan tertentu dari huruf yang melambangkan konsonan tersebut.

k) Kesulitan vocal

Dalam bahasa Indonesia, beberapa vocal dilambangkan dalam satu huruf, misalnya e selain melambangkan bunyi e juga melambangkan bunyi e (dalam kata keras, kepala, kerang, telah dan sebagainya) huruf-huruf yang melambangkan beberapa bunyi sering kali menjadi sumber kesulitan anak dalam membaca.

l) Kesulitan kluster, diftong dan digraf

Dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai adanya kluster (gabungan dua vocal), dan diagraf (dua huruf yang melambangkan satu bunyi), diftong (gabungan dua vocal). Ketiga hal tersebut merupakan sumber kesulitan anak yang sedang belajar membaca.

m) Kesulitan menganalisis struktur kata

Anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata yang membangun suatu kata. Akibatnya anak tidak dapat mengucap kata yang dibacanya.

n) Tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya

Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosa kata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat).

## 11. Indikator Membaca di Kelas Tinggi

### a. Pengertian Membaca di Kelas Tinggi

Pembelajaran membaca pada kelas tinggi merupakan pembelajaran membaca lanjutan. Tujuan dari membaca lanjutan adalah agar siswa memiliki kemampuan menyimak, menginterpretasi, mengevaluasi, memahami ide pokok dari suatu bacaan. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: Pertama, standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*). Kedua, resensi kritis (*critical review*). Ketiga, drama tulis (*printed drama*). Keempat, pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).<sup>78</sup>

Membaca pemahaman adalah auatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudia mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman

---

<sup>78</sup> Ibid. Hal 96

juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

**b. Tujuan Membaca di Kelas Tinggi**

Resmi menjelaskan bahwa pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut yaitu:<sup>79</sup>

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- 2) Membaca bersuara memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- 4) Menggali simpanan pengetahuan atau schemata siswa tentang suatu topic.
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata siswa.
- 6) Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan atau tulisan.
- 7) Melakukan penguatan dan penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- 9) Mempelajari struktur bacaan .
- 10) Menjawab pertanyaan khususnya yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca, dan akan dengan mudah memperoleh banyak pengetahuan tentang isi, makna, arti dari suatu bahan bacaan.

### c. Tahapan Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi

Dalam proses pembelajaran khususnya di kelas tinggi ada beberapa hal yang mendasari system pengajaraan tersebut, yaitu<sup>80</sup>:

#### 1) Tahap menyimak

Dalam kegiatan menyimak ada tahapan yang harus dilakukan oleh penyimak agar penyimak benar-benar memahami informasi yang disimaknya. Tahapan itu adalah:

##### a) Tahap mendengar

Dalam tahap ini, kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi kita masih berada dalam tahap hearing.

##### b) Tahap memahami

Setelah kita mendengar, aka nada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara. Maka sampailah kita pada tahap pemahaman.

##### c) Tahap menginterpretasi

Dalam tahap ini, penyimaak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, sang penyimak telah sampai pada tahap interpreting.

##### d) Tahap mengevaluasi

---

<sup>79</sup> Resmini, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan pengajaran*. Bandung: UPI Press. Hal 94

<sup>80</sup> Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hal.102-103

Setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicara, sang penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, maka dengan demikian sudah sampai pada tahap evaluating.

## 2) Tahap menanggapi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan menyimak; sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya; sang penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*). Tanggapan dapat berupa penolakan atau pendapat.

## 12. Pengertian Media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai salah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Perlu dikemukakan pula bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Dengan kata lain, kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara penerima pesan (P) dengan sumber (S) lewat media (M) tersebut. Namun proses komunikasi itu sendiri baru terjadi

setelah ada reaksi balik (*feedback*).<sup>81</sup> Berdasarkan uraian diatas maka secara singkat dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.

Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis atau elektronis untuk memperoleh dan menyusun kembali informasi baik bersifat visual maupun verbal.<sup>82</sup>

### **13. Jenis Media Pembelajaran**

Ada beberapa jenis media pembelajaran, yaitu :<sup>83</sup>

- a. Media Tradisional
  - 1) Media visual diam yang diproyeksikan: proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead* (OHP), slides, film strips.
  - 2) Media visual diam yang tak terproyeksikan: gambar, poster, foto, charta, grafik, papan pameran, papan info, papan bulu.
  - 3) Media audio: rekaman piringan, pita kaset, *cartridge*.
  - 4) Multimedia : slide plus suara (tape), *multi image*.
  - 5) Media visual dinamis yang diproyeksikan : film, televisi. Video.
  - 6) Media cetak : buku teks, modul teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah berkala, lembaran lepas (*hand out*).

---

<sup>81</sup> Tejo Nurseto. *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 8 Nomor 1. April 2011. Hal. 20

<sup>82</sup> Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 3

<sup>83</sup> Ibid. Hal. 35

- 7) Media permainan: teka-teki, simulasi, permainan papan.
  - 8) Media realita: model, *specimen* (contoh), *manipulative* (peta, boneka)
- b. Media Teknologi Mutakhir
- 1) Media berbasis telekomunikasi : telekonferensi, kuliah jarak jauh.
  - 2) Media berbasis mikroprosesor : *computer-assisted instruction*, permainan computer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *video compact disc* (VCD). *Digital video disc* (DVD)
- Berdasarkan pendapat diatas media yang digunakan pada penelitian ini adalah media tradisional yaitu media vidual diam yang tak diproyeksikan berupa *flashcard*. Media *flashcard* dipelopori oleh Glenn Doman, seorang pendiri *The Institute for The Achievement of Human Potential* di *Philadelphia* pada tahun 1955. Media *Flashcard* sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga diharapkan media *Flashcard* dapat membantu siswa sebagai perantara penyalur pesan yang disampaikan guru kesiswa.

c. **Media *Flashcard***

**1) Pengertian Media *Flashcard***

*Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau kata simbol yang mengingatkan ataupun mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.<sup>84</sup>

Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan

yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.<sup>85</sup>

Menurut Kasihani, *flashcard are teaching aids as picture paper which has 25x30. The picture is made by hand, picture or photo which is stick on the flashcard.*<sup>86</sup> (*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*). Dini Indriana juga mengungkapkan bahwa “*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 X 30 cm.”<sup>87</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* adalah media yang efektif diajarkan untuk anak yang mengalami keterlambatan membaca. Kartu kecil ini memiliki dua sisi yaitu sebagai petunjuk gambar dan tulisan sehingga dapat membantu anak mengingat atau mengarahkan kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Ukuran kartu ini biasanya 10 X 15 cm, 25 X 30 cm atau juga dapat disesuaikan dengan keadaan kelas yang tersedia.

*Flashcard* merupakan salah satu model yang dikembangkan dalam kaitannya dengan pembelajaran tentang kecerdasan linguistik atau bahasa. Sayangnya, sejauh pengamatan penulis *flashcard* yang beredar kebanyakan hanya memfasilitasi bahas asing, seperti bahasa Inggris, Arab, dan Jepang. Padahal,

---

<sup>84</sup> Azhar Arsyar, *Media Pembelajaran*, , hlm.119-120

<sup>85</sup> Tejo Nurseto. *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1. April 2011. Hal. 26-27

<sup>86</sup> Kasihani K.E Suyanto. 2007. *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik dan Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 109

*flashcard* merupakan salah satu media yang efektif dalam rangka meningkatkan perbendaharaan kosakata sebagaimana diungkapkan Wardani, dkk dalam jurnal pendidikan Eric Kunto Aribowo bahwa : ” *flashcard* dapat digunakan untuk meningkatkan beberapa aspek, di antaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan kosa kata.”

## **2) Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard***

*Flashcard* adalah alat bantu ingatan yang efektif yang dapat membantu siswa belajar materi baru dengan cepat. Meskipun mungkin diasosiasikan belajar menggunakan *flashcard* dianggap layaknya belajar di masa kanak-kanak, tetapi hal-hal dasar seperti aritmaatika, rumus, atau formula tertentu dapat membantu siswa . Adapun kelebihan media *flashcard* sebagai berikut:<sup>88</sup>

### a) Portabel

*Flashcard* menawarkan kepada siswa sebagai alat pembelajaran yang portabel, yang dapat dibawa ke mana pun dan mudah dibawa daripada harus membawa-bawa buku tulis atau buku teks. *Flashcard* memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk membawa kartu sebanyak mungkin yang mereka butuhkan.

### b) Efesien

---

<sup>87</sup> Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press. Hal. 68

<sup>88</sup> Aribowo E.K.. 2004. *Media Pembelajaran DIY: Membuat Flash Card dan Teka-Teki Silang Mandiri*. Hal. 140-150

Portabilitas *flashcard* dapat membantu meningkatkan efisiensi waktu ketika siswa belajar materi atau topik pemberahan yang baru. Siswa dapat mengambil dan membaca *flashcard* di mana pun dia berada. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan waktu mereka dengan lebih efektif, misalnya saat mereka sedang menunggu bus atau menunggu jemputan orang tuanya.

c) Serba guna

Anda dapat menggunakan *flashcard* untuk hampir setiap mata pelajaran, misalnya saja pelajaran bahasa Inggris sebagaimana diterapkan oleh Wardani. *Flashcard* mampu menjelma sebagai alat pembelajaran yang sempurna untuk menghafalkan kosakata (baik kosakata bahasa daerah, Indonesia, maupun bahasa asing), rumus matematika, tanggal dan peristiwa penting untuk mata pelajaran sejarah, istilah psikologi dan bahkan topik yang lebih maju, seperti terminologi dalam bidang medis.

d) Biaya yang relatif terjangkau

*Flashcard* merupakan salah satu media alternatif yang paling murah yang dapat digunakan untuk mempelajari sebuah materi. Penggunaan tidak perlu membeli satu set kartu ilustrasi yang mewah yang penuh warna. Sebaliknya, kita membuat flash card dengan kartu berukuran 7 X 9 cm atau ukuran lain yang kita kehendaki, yang dapat dibuat dengan atau tanpa garis, tergantung pada jenis informasi yang dibutuhkan.

e) Tak terbatas, dapat selalu ditambah

Jumlah *flashcard* dapat selalu ditambah, tidak hanya terbatas pada jumlah tertentu. Mungkin butuh beberapa waktu untuk mendapatkan satu genggaman kartu penuh untuk koleksi. *Flashcard* tidak seperti kartu bridge yang harus berjumlah 52. Koleksi flash card dapat kita tambah sering bertambahnya materi baru yang kita dapatkan atau ajarkan. Selain itu, kartu ini juga bertahan lama.

f) Membuat belajar lebih mudah

Salah satu kekeliruan siswa adalah tatkala mereka mencoba memperlajari materi yang banyak dalam satu waktu. Hal ini dapat mengakibatkan proses belajar menjadi terlalu banyak dan melelahkan. *Flashcard* secara tidak langsung akan mengeliminasi atau menghilangkan bahan-bahan asing yang dirasa kurang penting. Dengan demikian, siswa dapat fokus pada satu elemen yang paling penting dari materi yang perlu dipelajari. Bahkan, kertas dengan warna berbeda dapat dipergunakan untuk membuat tema materi.

g) Menawarkan beberapa macam metode pembelajaran

Karena dapat dikocok atau diurutkan, *flashcard* mencegah siswa dari “hanya menghafal” urutan jawaban dalam daftar item panjang. *Flashcard* pun dapat dibalik karena memiliki dua sisi, sehingga kita memiliki dua pertanyaan sekaligus, misalnya pada pembahasan sinonim dan antonim.

Adapun beberapa kelebihan dari media *flashcard* menurut Susilana dan Riyana dalam jurnal sebagai berikut:<sup>89</sup> Pertama, praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media flash card sangat sangat praktis. Dalam

---

<sup>89</sup> Budi Rahman, Haryanto. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas I SDN Bajau Tengah 2*. Jurnal Prima Edukasia. Volume 2. 2014. Hal. 133

penggunaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak menggunakan listrik. Kedua, gampang diingat, karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep. Ketiga, menyenangkan, media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, misalnya secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak.

Dari beberapa pendapat yang ada tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *flashcard* adalah media yang praktis pembuatannya, dan gampang di ingat oleh siswa karena tampilannya yang menarik bagi siswa serta dapat membuat siswa senang dalam belajar, selain itu juga, siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Adapun kelemahan media *flashcard* sebagai berikut:<sup>90</sup>

- a) Media *flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil.
- b) Anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar hanya sebatas kata dan gambar yang ada pada media *flashcard*.
- c) Dalam pembuatannya banyak meluangkan waktu untuk mencari gambar-gambar.

### **3) Karakteristik dan Macam-macam Media *Flashcard***

Media *flasdcard* adalah kartu belajar yang efektif karena dapat membuat siswa mengingat dan memahami lebih mudah tujuan yang diajarkan serta

---

<sup>90</sup> Ibid. Budi Rahman Haryanto. Hal. 133

merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar berlangsung.

Adapun ciri-ciri media *flashcard* yaitu:<sup>91</sup>

- a) *Flashcard* berupa kartu kecil bergambar yang efektif
- b) Mempunyai dua sisi depan dan belakang
- c) Sisi depan berisi gambar atau tanda symbol
- d) Sisi belakang berisi keterangan, defini atau uraian
- e) Sederhana dan mudah buatnya

Adapun macam-macam *Flashcard* yaitu *flashcard* membaca, *flashcard* berhitung, *flashcard* binatang, dan lain-lain.

#### **4) Cara Pembuatan Media Flashcard**

Langkah dalam pembuatan media *flashcard* sebagai berikut:

- a) Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek atau dari bahan kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Kertas tersebut diberi tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran misalnya 25 X 30 cm.
- c) Potong-potonglah kertas duplek tersebut dengan gunting atau karter hingga tepat seperti ukuran yang diinginkan. Buatlah kartu-kartu tersebut sejumlah gambar yang akan ditempelkan atau sejumlah materi yang dibutuhkan.

---

<sup>91</sup> Rudi Susilan dan CepiRiyana, *Media Pembelajaran*, Hal. 95

- d) Jika objek gaambaar langsung dibuat dengan tangan, maka kertas alat tadi perlu dilapisi dengan kertas halus untuk menggambar, misalnya kertas HVS, kertas *concord* atau kertas karton.
- e) Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau membuat desain menggunakan komputer dengan ukuran yang sesuai lalu setelah selesai tempelkan pada alas tersebut.
- f) Jika gambar yang akan ditempel memanfaatkan yang sudah ada, misalnya gambar-gambar yang di jual di toko, majalah, koran, maka selaanjutnya gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai dengan ukuran, lalu ditempelkan dengan menggunakan perekat atau lem kertas.
- g) Pada bagian akhir adalah memberi tulisan pada bagian belakang kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek pada halaman muka. Nama-nama ini bisa dengan menggunakan beberapa bahasa misalnya Indonesia dan Inggris.



**Gambar.1. Bentuk-bentuk Flashcard**

### **5) Penggunaan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran**

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks atau tanda simbol

untuk membantu mengungatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Menurut Dina Indriana langkah-langkah penggunaan media *flashcard* sebagai berikut:<sup>92</sup>

- a) Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b) Cabut kartu satu persatu setelah guru selesai menjelaskan.
- c) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat pada guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutkan diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- d) Jika sajian menggunakan cara permainan: 1) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada dari siswa; 2) siapkan siswa yang akan berlomba; 3) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang yang sesuai perintah; 4) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ketempat semula/start; 5) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.

## B. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca siswa SDN 104231 masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca siswa jarang diasah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu penyebabnya karena

---

<sup>92</sup> Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press. Hal.138

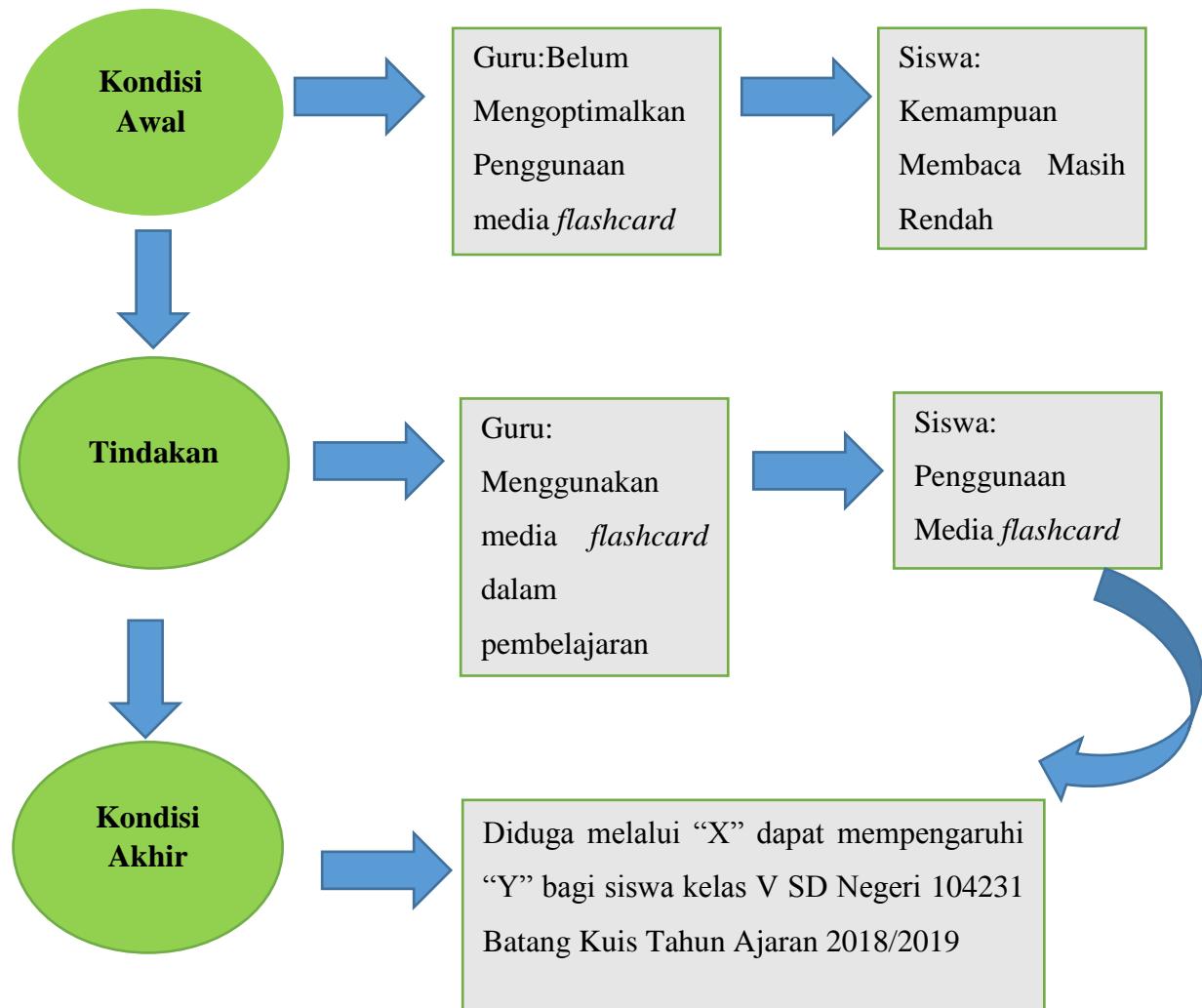
kurangnya peduli guru terhadap siswa yang mengalami keterlambatan membaca sehingga siswa berlarut-larut dalam keterlambatan tersebut serta belum menggunakan media dan model yang tepat dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa.

Keterampilan membaca tidak hanya diajarkan dengan cara ceramah, karena membaca merupakan proses aktif. Keterampilan membaca dapat diajarkan melalui media pembelajaran, atas dasar itu, peneliti memilih media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa, adapun media yang dipilih adalah media *Flashcard*.

Media *Flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks atau tanda symbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan dan mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks atau tanda symbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Dengan penerapan media *Flashcard*, siswa diharapkan akan lebih meningkatkan keterampilan membaca sehingga siswa akan lebih minat membaca untuk menggali informasi dari isi bacaan tersebut serta dapat menentukan ide pokok dan gagasan pendukung pada bacaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

---



**Gambar.2. Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat**

Keterangan:

X = Penggunaan media *flashcard*

Y = Kemampuan membaca

Berdasarkan gambar diatas. Maka diduga ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca, artinya semakin baik pembelajaran menggunakan

media *flashcard*, maka semakin baik pula kemampuan membaca, sebaliknya apabila pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* kurang baik, maka kemampuan siswa pun tidak baik.

### C. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang kesamaan dengan objek yang diteliti, diantara adalah:

1. Penelitian oleh Avivitn Oktavi Indrayani (2016), dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flashcard Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta**" dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Pencapaian rerata pada pratindakan persentasenya sebesar 41, 38%, pada siklus I meningkat menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 82,76%. (2) Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 59,38% meningkat pada siklus ke II menjadi 84,37%.
2. Penelitian oleh Selvy Dwi Anggraini (2010), dengan judul "**Efektivitas Penggunaan Metode Glenn Doman Dalam Bentuk Flashcard Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Cerebral Palsy Di SLB D YPAC Surakarta**". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil analisis untuk tes menjodohkan menunjukkan Z hitung sebesar 2,032 dengan probabilitas (P) 0,042 dan hasil analisis untuk tes membaca menunjukkan Z hitung sebesar -2,060 dengan probabilitas (P) 0,039. Karena nilai probabilitas dari Z hitung, baik dari tes menjodohkan maupun membaca lebih kecil dari probabilitas kesalahan yaitu 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media *Flashcard* dalam mengatasi keterlambatan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

3. Peneliti oleh Anis Fadillah Nindyawati (2016), dengan judul “**Pengaruh Media FlashCard Terhadap Kemampuan membaca Permulaan Anak**”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Hasil analisis data menunjukkan  $t_{hitung} < -t_{table} = -25,327 < -1,701$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca pada siswa.

$H_a$ : Terdapat pengaruh secara signifikan media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca pada siswa.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan test. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert bentuk checklist. Dengan rancangan *nonequivalent control group*. Menurut Sugiyono dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi prates untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk melihat pengaruh utama variable bebas terhadap variable terikat, yaitu pengaruh penerapan media *Flashcard* terhadap keterlambatan membaca siswa.<sup>93</sup>

### **B. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104231 yang beralamat di Jalan Mesjid Desa Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan pada Semester Genap Tahun 2018/2019.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Generalisasi tersebut bisa saja

---

<sup>93</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
Hal 79

dilakukan terhadap objek penelitian dan bisa juga dilakukan terhadap subjek penelitian.<sup>94</sup>

Populasi dalam penelitian ini diambil dari siswa seluruh kelas V SDN 104231 semester II 2018/2019. Jumlah populasi yang terdapat pada kelas V-A sebanyak 35 orang dan kelas V-B sebanyak 32 orang.

**Tabel 3.1: Populasi Jumlah Siswa Kelas V SDN 104231**

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	V-A	35 orang	Kelas Eksperimen
2	V-B	32 orang	Kelas Kontrol

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang populasi yang diteliti.<sup>95</sup> Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Dalam teknik ini terdapat beberapa jenis antara lain *sampling sistematis*, *kuota*, *incident*, *purposive*, jenuh dan *snowball*.<sup>96</sup> Pada penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan yaitu *sampling purposive*. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru kelas V. Dalam pengambilan sampel maka dilakukan *screening*. *Screening* adalah penyaringan kasus untuk menentukan siswa-siswi yang memang mengalami keterlambatan membaca atau uji sederhana untuk mengetahui diagnosa awal.

Setelah dilakukan pertimbangan tersebut, peneliti memilih kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Sehingga kelas eksperimen

---

<sup>94</sup> Indra Jaya. 2013. *Penerapan Statistik untuk Penelitian*. Medan: Cita Pustaka. Hal. 20.

<sup>95</sup> Suharsimi, Arikunto. 2013 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta, hal. 174.

diajarkan dengan menggunakan media *flashcard* sedangkan kelas kontrol dengan konvensional.

**Tabel. 3.2: Sampel Berdasarkan Screening**

Kelas	L	P	Jumlah
Eksperimen	7	3	10
Kontrol	5	5	10
Jumlah	12	8	20

#### D. Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini berjudul: “Pengaruh Media *Flashcard* Dalam Mengatasi Keterlambatan Membaca Anak Kelas V SDN 104231 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2018/2019”. Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. <sup>97</sup>

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Media *Flashcard* adalah media pembelajaran yang efektif diajarkan untuk anak yang mengalami keterlambatan membaca. Kartu kecil ini memiliki dua sisi yaitu sebagai petunjuk gambar dan tulisan sehingga dapat membantu anak mengingat atau mengarahkan kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Ukuran kartu ini biasanya 10 X 15 cm, 25 X 30 cm atau juga dapat disesuaikan dengan keadaan kelas yang tersedia.<sup>98</sup> Langkah pelaksanaan media *Flashcard* yaitu: menyusun kartu, mencabut kartu yang telah disusun dan menerangkannya,

---

<sup>96</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta  
Hal 81

<sup>97</sup> Suharsimi, Arikunto. 2013 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta., Hal. 108

<sup>98</sup> Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 3

- memberikan kartu yang telah dijelaskan kepada siswa, dan meminta siswa menjelaskan kartu-kartu yang tersedia secara acak.
2. Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif-reseptif. Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan *melek huruf*, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar.<sup>99</sup>Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan *melek wacana*. Artinya, pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

## E. Pengembangan Instrument

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran yang teliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data.<sup>100</sup>

### 1. Jenis Instrumen yang digunakan

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *performance* (tes membaca). Tes dilakukan setiap akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan

---

<sup>99</sup> Yeti Mulyati. *PDGK 4101/Modul 1*. Hal 13

<sup>100</sup> Tukiman Taniredja, dkk. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Purwokerto: Alfabeta. Hal. 41

kelas kontrol. Pelaksanaan tes tersebut dilakukan oleh peneliti beserta 3 observer lain ,yaitu guru, dan dua orang teman sejawat.

## 2. Kisi-kisi Test

Kisi-kisi test yang digunakan dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa antara lain sebagai berikut:<sup>101</sup>

**Tabel. 3.3. Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan**

No	Aspek penilaian	Bobot
1	Pengetahuan alphabet	5
2	Kewajaran lafal	5
3	Pengejaan konsonan di awal dan di akhir	5
4	Kelancaran	5

**Tabel. 3.4. Rubrik Penilaian Membaca Permulaan**

No	Aspek Penilian	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Pengetahuan alphabet	a. Siswa megenal huruf 27 kata b. Siswa mengenal huruf < dari 25 kata c. Siswa mengenal huruf < dari 20 kata d. Siswa mengenal huruf < dari 15 kata e. Siswa mengenal huruf < dari 10 kata	5 4 3 2 1
2	Kewajaran lafal	a. Siswa membaca 5 lafal kata dengan baik b. Siswa membaca 4 lafal kata dengan baik c. Siswa membaca 3 lafal kata dengan baik d. Siswa membaca 2 lafal kata dengan baik e. Siswa membaca 1 lafal kata	5 4 3 2 1

---

<sup>101</sup>Beverly Otto. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal. 46

		dengan baik	
3	Pengejaan konsonan di awal dan di akhir	a. Siswa dapat membaca 5 kombinasi komponen vokal b. Siswa dapat membaca 4 kombinasi komponen vokal c. Siswa dapat membaca 3 kombinasi komponen vokal d. Siswa dapat membaca 2 kombinasi komponen vocal e. Siswa dapat membaca 1 kombinasi komponen vocal	5 4 3 2 1
4	Kelancaran	a. Siswa sangat lancar dalam membaca b. Siswa lancar dalam membaca c. Siswa cukup lancar dalam membaca d. Siswa kurang lancar membaca e. Siswa tidak pandai membaca	5 4 3 2 1
Jumlah skor			20

### 3. Uji Instrumen

#### a. Validitas Test

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Selain itu, instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sehingga suatu instrumen yang valid adalah yang mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>102</sup>

Validitas dalam instrumen penelitian ini adalah validitas isi yaitu tes sebuah pengukuran tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan mencari validitas instrumen. Dalam hal ini validitas yang diinginkan yaitu menunjukkan arah penerapan media *flashcard* dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa. Proses pengujian validitas tes melibatkan penilai yang ahli dalam bidangnya yaitu Tri Indah Kusumawati, M.Hum.

Bila koefisien korelasi sama dengan 5% atau lebih besar  $r_{hitung}$  daripada  $r_{tabel}$ , maka butir instrumen dinyatakan valid menggunakan bantuan SPSS Versi 16. Sehingga instrument dapat digunakan dalam sampel penelitian.

### b. Reabilitas Test

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan program SPSS versi 16. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,5760.

**Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes**

---

<sup>102</sup> Ibid. Hal 42

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Tahap Praeksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variable noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kemudian disiapkan dua kelas dengan menggunakan teknik sampling *purposive*. Hasil penyampelan dengan sampling *purposive* memperoleh satu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengontrolan terhadap variable ini berguna untuk *matching* kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Matching* merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal sebelum dilaksanakannya eksperimen. Dengan demikian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak.

### 2. Tahap Eksperimen

Tahap selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Peneliti sebagai pelaku manipulasi proses belajar-mengajar. Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan media *flashcard* terhadap kelas eksperimen. Siswa berperan sebagai sararan manipulasi.

Pada kelas eksperimen, siswa yang menggunakan media *flashcard* diberikan kesempatan untuk mengasah pengetahuan dan kemampuannya serta keaktifannya sehingga tercapai kemampuan membaca siswa. Sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan perlakuan membaca dengan pembelajaran konvensional. Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

**a. Kelas eksperimen**

Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan dengan menggunakan media *flashcard* untuk mengatasi keterlambatan membaca siswa. Siswa mengasah kemampuan membacanya dibantu dengan adanya media *flashcard* tersebut. Berikut merupakan rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* untuk mengatasi keterlambatan membaca siswa.

- 1) Guru membuat alphabet dengan berbagai warna pada media *flashcard*
- 2) Siswa diminta untuk menyebutkan huruf alphabet yang telah disiapkan
- 3) Siswa diminta untuk membaca gabungan huruf menjadi satu kata seperti; baju dengan media *flashcard*
- 4) Siswa diminta untuk menyambung kata dengan lancar tanpa terdapat penggalan kata.
- 5) Siswa diminta untuk menyambungkan huruf konsonan diawal ataupun diakhir.
- 6) Siswa dapat menyambungkan kata yang terdiri dari beberapa penggalan kata menjadi sebuah kalimat dengan lancar.

**b. Kelas kontrol**

Kelas kontrol tidak diberi pembelajaran dengan media *flashcard* dalam mengatasi keterlambatan membaca, namun menggunakan apa yang biasanya digunakan oleh guru. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Guru menuliskan alphabet di papan tulis
- 2) Siswa diminta untuk menyebutkan huruf-huruf tersebut
- 3) Siswa diminta untuk menyambung kata yang telah ditulis di papan tulis.
- 4) Siswa diminta menyambungkan huruf konsonan diawal dan diakhiri
- 5) Siswa diminta menyambungkan kata yang telah dipisah menjadi sebuah kalimat dengan lancar.

### **3. Tahap Pascaeksperimen**

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelas diberikan post-test dengan materi yang sama seperti pada waktu pre-test. Pemberian post-test dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca siswa yang mengalami keterlambatan membaca setelah diberikan tindakan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Sebelum data dianalisis, dilakukan langkah-langkah uji persyaratan analisis data sebagai berikut:

### **1. Uji Persyaratan**

Uji prasyarat analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 18. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji t (pengaruh) dan uji

analisis akhir (pengujian hipotesis). Setelah penghitungan data menggunakan SPSS versi 16 dikatakan normal, langkah berikutnya yaitu uji homogenitas dilakukan terhadap data yang telah dikatakan normal. Uji prasyarat analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Normalitas**

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variable yang akan dianalisis berdistribusi normal. Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, sehingga perlu digunakan statistik nonparametris untuk menghitung hasil belajar. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5%. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16 dengan uji *Liliefors*. Pengolahan data dilakukan dengan melihat kolom nilai pada *Kolmogorof-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan pada kolom nilai *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

**b. Homogenitas**

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Uji hipotesis mengenai homogenitas varian dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test*, menggunakan SPSS versi 16, dan dengan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 5%. Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variannya sama (homogen), namun

apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya berbeda (tidak homogen).

### c. Uji Hipotesis

Analisis data akhir eksperimen yaitu untuk menguji hasil membaca pada anak yang mengalami keterlambatan membaca dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan yang berbeda. Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan persentase antara kedua kelompok yang akan dibandingkan. Kelas yang dibandingkan yaitu kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Penghitungan terhadap analisis akhir dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 16. Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametrik yaitu dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Teks . Uji ini digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan media Flashcard terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis

Ha : Ada pengaruh signifikan media Flashcard terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis

Berikut merupakan kriteria pengujian ialah:

Ho ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan berarti Ha di terima

Ho diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 104231 Batang Kuis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 35 siswa dan telah dilakukan screening sehingga sampel berjumlah 10 siswa dan kelas V-B sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa dan telah dilakukan screening sehingga sampel berjumlah 10 siswa.

Pengambilan data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kelas terpilih sebagai sampel. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 104231 Batang Kuis pada tanggal 11 sampai 16 Februari 2019. Dengan rincian 2 kali proses pembelajaran dan 2 kali pemberian tes kemampuan membaca siswa . Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah  $2 \times 45$ .

##### **2. Deskripsi Data Tes Instrumen**

Instrument penelitian ini berbentuk test membaca. Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian, setiap butir soal terlebih dahulu diujicobakan kepada responden dengan sampel penelitian untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan taraf kesukaran tes. Uji Instrumen tes ini dilakukan kepada siswa kelas II SDN 104231 Batang Kuis.

### **1) Uji Validitas**

Instrument yang baik yaitu instrument yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa 10 test membaca dengan 4 butir indikator soal. Soal diujicobakan kepada siswa di luar sampel, yaitu kelas II di SDN 104231 Batang Kuis yang sedang dalam tahap kemampuan membaca dengan lancar. Namun sebelum diujicobakan, soal tersebut telah dinilai valid isinya oleh ahli pada bidangnya yaitu Tri Indah Kusumawati M.Hum selaku dosen Bahasa Indonesia di UIN Sumatera Utara dengan menggunakan penelitian validitas logis. Hasil penelitian logis selengkapnya dapat dibaca di lampiran. Soal yang diujicobakan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Soal kemudian dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan SPSS versi 16. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir soal yang telah diujikan telah valid. Data hasil uji validitas dapat lihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1  
Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Responden</b>	<b>Corrected Item Pertanyaan Total</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
------------------	--	----------------	-------------------

	<b>Correlation</b>		
1	0,867	0,5760	<b>Valid</b>
2	0,867	0,5760	<b>Valid</b>
3	0,941	0,5760	<b>Valid</b>
4	0,941	0,5760	<b>Valid</b>
5	0,941	0,5760	<b>Valid</b>
6	0,941	0,5760	<b>Valid</b>
7	0,941	0,5760	<b>Valid</b>
8	0,577	0,5760	<b>Valid</b>
9	-0,49	0,5760	<b>Tidak Valid</b>
10	0,851	0,5760	<b>Valid</b>

Berdasarkan uji validitas butir soal. 9 dari 10 soal dinyatakan telah valid karena besar pearson correlation ( $r_{hitung}$ ) masing-masing butir soal lebih besar daripada  $r_{tabel}$  kecuali pada soal no 9 dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dengan sampel sejumlah 10 siswa sebesar 0,5760, artinya apabila  $r_{hitung} > 0,5760$  maka butir soal tersebut dianggap valid, sedangkan apabila  $r_{hitung} < 0,5760$  maka butir soal tersebut dianggap tidak valid.

## 2) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah test yang disusun merupakan alat ukur yang dapat dipercaya atau tidak. Instrument yang reliable yaitu intrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Teknik yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Dasar pengambilan keputusan:

Alpha > r<sub>tabel</sub> = Reliabel

Alpha < r<sub>tabel</sub> = Tidak Reliabel

**Tabel 4.2  
Hasil Uji Realibilitas Instrumen**

Responden	Cronbach Alpha	Keterangan
1	0,618	<b>Reliabel</b>
2	0,618	<b>Reliabel</b>
3	0,628	<b>Reliabel</b>
4	0,628	<b>Reliabel</b>
5	0,628	<b>Reliabel</b>
6	0,628	<b>Reliabel</b>
7	0,628	<b>Reliabel</b>
8	0,641	<b>Reliabel</b>
9	0,849	<b>Reliabel</b>
10	0,629	<b>Reliabel</b>

Dari keterangan tabel 4.2 berikut diketahui bahwa masing-masing variable memiliki  $t_{hitung} > 0,60$ . Dengan demikian soal tes tersebut dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur kemampuan membaca siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 104231 Batang Kuis dengan menggunakan media *Flashcard* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas

kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan setelah dianalisis maka diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 34,80 (skor maksimal 50) dapat dikatakan **memenuhi standard kelulusan** dan memperoleh simpangan baku postes pada kelas tersebut sebesar 8,535. Kemudian pada kelas kontrol diperoleh nilai rata rata sebesar 21,50 dapat dikatakan nilai tersebut telah **memenuhi standard kelulusan** dan diperoleh simpangan baku sebesar 6,996 dikelas tersebut. Data dalam bentuk tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Kemampuan Membaca Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Jenis Perlakuan	Rata – rata		Simpangan Baku	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	Eksperimen	21,40	34,80	8,359	8,535
2	Kontrol	21,40	21,50	7,043	6,996

**Tabel 4.4 Interpretasi Skor Berdasarkan Interval**

No	Angka	Keterangan
1	0% - 19,99%	Sangat buruk
2	20% - 39,99%	Kurang baik
3	40% - 59,99%	Cukup
4	60% - 79,99%	Baik
5	80% - 100%	Sangat Baik

Secara terperinci deskripsi data dari masing masing kelompok dijelaskan sebagai berikut :

**a. Deskripsi Kemampuan Membaca Siswa yang Mengalami Keterlambatan Membaca dengan Media *Flashcard***

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan media *Flashcard* terdiri atas 10 siswa yang secara keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai sangat baik (5)

sebanyak 31 kali, nilai baik (4) sebanyak 21, nilai cukup (3) sebanyak 25, nilai kurang (2) sebanyak 9, nilai tidak baik (1) sebanyak 13. Sehingga total skor dapat dihitung dengan rumus: Total skor/ Y (500) X 100. Maka  $345/ 500 \times 100 = 69$ . Sehingga nilai 69 masuk kedalam kategori baik yaitu 69%.

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa yang mengalami keterlambatan membaca mempunyai nilai yang beragam antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Artinya siswa tidak memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan masalah.

**b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Konvensional**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan metode Konvensional terdiri atas 10 siswa yang secara keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai sangat baik (5) sebanyak 2 kali, nilai baik (4) sebanyak 12, nilai cukup (3) sebanyak 18, nilai kurang (2) sebanyak 31, nilai tidak baik (1) sebanyak 36. Sehingga total skor dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Total skor/ Y (500) X 100.**

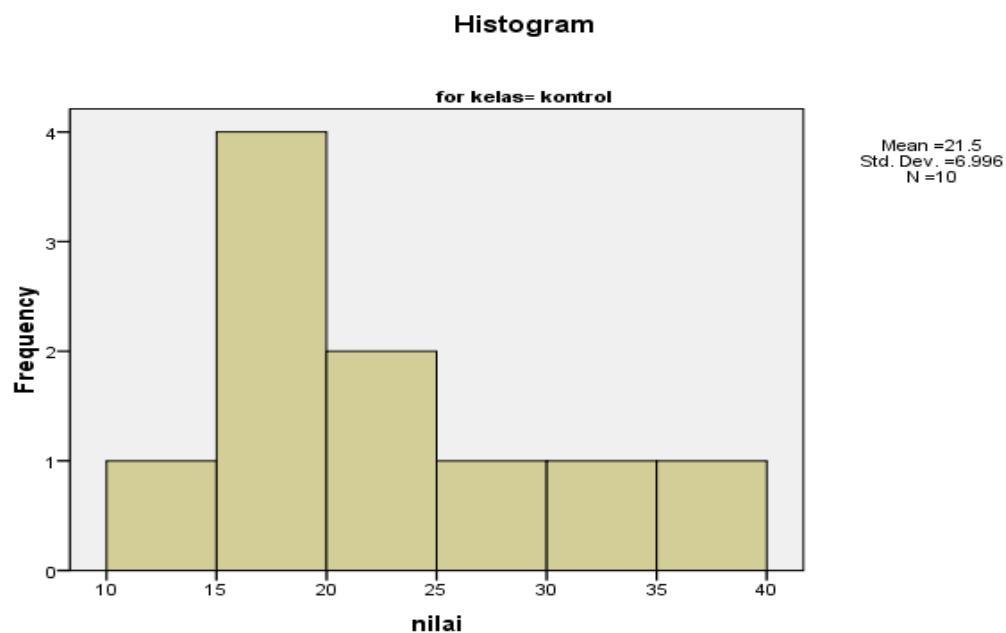
Maka  $1215/ 500 \times 100 = 43$ . Sehingga nilai 43 masuk kedalam kategori cukup yaitu 43%. Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa yang mengalami keterlambatan membaca mempunyai nilai yang beragam antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Artinya siswa tidak memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan masalah.

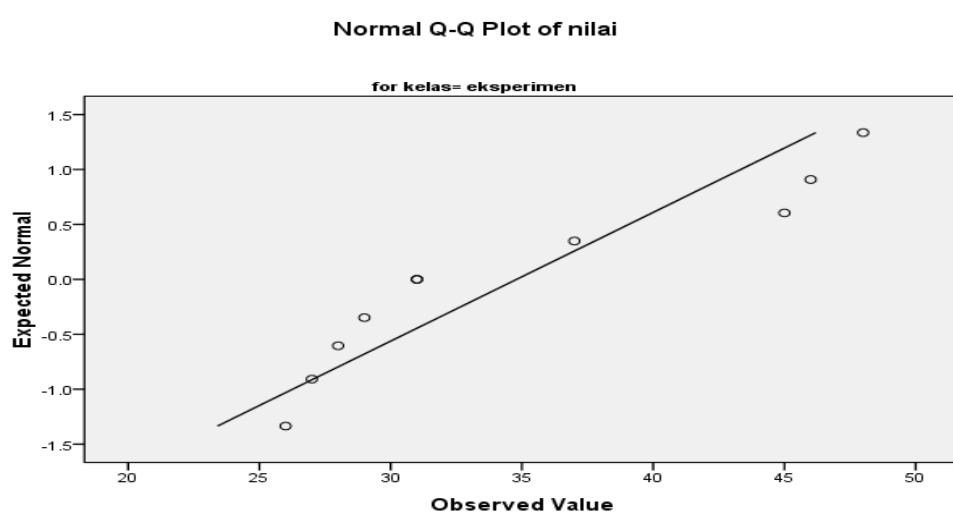
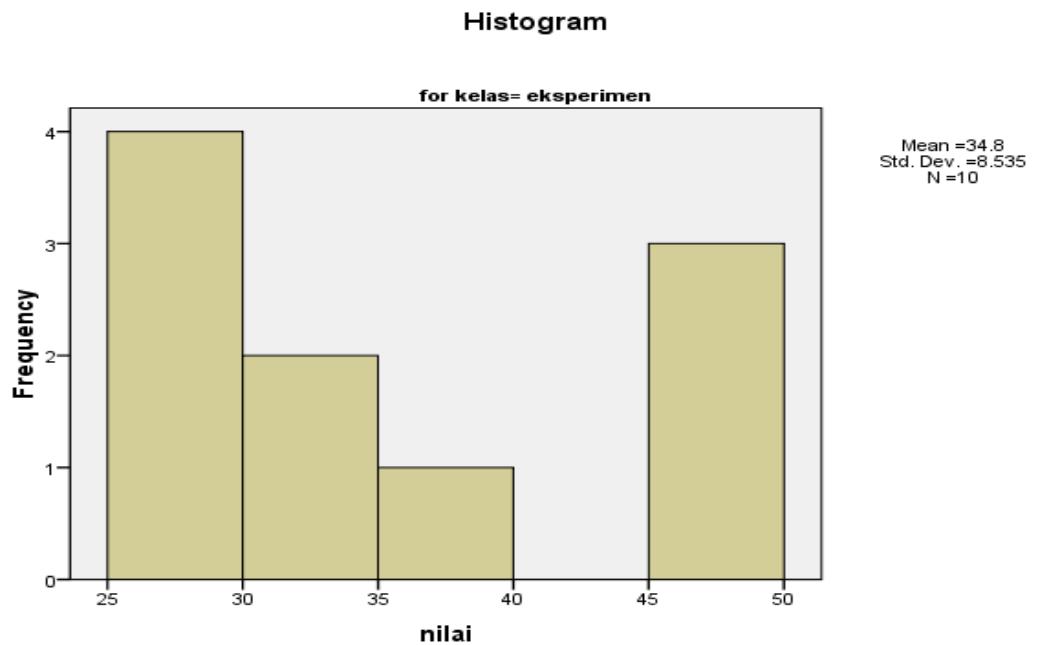
**B. Persyaratan Analisis**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Cara yang dapat ditempuh untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot* dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya norma. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0,05, maka berdistribusi normal. Adapun uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Grafik Histogram Uji Normalitas





**Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas						
nilai	kontrol	.228	10	.148	.894	10
	eksperimen	.272	10	.035	.842	10

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan grafik *normal P-P Plot* residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada  $0.148 < 0.258$  untuk kelas kontrol dan  $0.035 < 0.258$  untuk kelas eksperimen. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.<sup>103</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data tersebut, proses perhitungannya dengan menggunakan SPSS versi 16. Homogen tidaknya sebuah data dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan uji F yang terdapat pada tabel dengan taraf signifikannya 0,05.

Jika nilai signifikan uji  $F_{hitung} < 0,05$ , maka data tersebut homogen dan jika signifikan uji  $F_{hitung} > 0,05$ , maka tidak homogen.<sup>104</sup> Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dibaca pada tabel.

---

<sup>103</sup> Stanislaus S. Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 248

<sup>104</sup> Priyatno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Com. Hal 32

Nilai signifikan uji F diketahui sebesar 0,0281, maka nilai signifikan uji  $F_{hitung} < 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa data nilai postest bersifat homogen.

**Tabel 4.6 Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
kelasA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.236	1	18	.281

## C. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data kemampuan membaca siswa yang mengalami keterlambatan membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dan memiliki sampel dengan Varians yang homogen, maka dengan itu dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji hipotesis dilakukan dengan uji *Wilcoxon* untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh Media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Batang, Tahun Ajaran 2018-2019.

### 1. Uji Wilcoxon

Uji *wilxoson* adalah sebuah uji hipotesis non-parametrik statistic yang digunakan ketika membandingkan 2 sampel yang berhubungan atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah populasi mereka berarti berbeda (yakni merupakan uji perbedaan pasangan).

Hipotesis yang diajukan untuk uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen adalah:

*Ho* : Tidak terdapat pengaruh media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis.

*Ha* : Terdapat pengaruh media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis

Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf nyata 5%. Hasil analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Ranks untuk Kelas Eksperimen**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posteks - preeks	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	1.50	3.00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	6.50	52.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

- a. posteks < preeks
- b. posteks > preeks
- c. posteks = preeks

Berdasarkan table 4.7 untuk kelompok eksperimen, dari total data sebanyak 10 data, terdapat 2 data dengan berbeda-beda (negative ranks), terdapat 8 data dengan berbeda-beda (positif ranks) dan tidak ada data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Artinya dari 10 data yang dibandingkan, terdapat 8 data yang menunjukkan bahwa anak yang sesudah diberikan perlakuan dengan media *Flashcard* lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Tetapi juga terdapat 2 anak yang sesudah diberikan perlakuan kemampuan membacanya tetap rendah (negative).

**Tabel 4.8 Test Statistics untuk kelas Eksperimen**

	posteks - preeks
Z	-2.501 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon*

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan output “Tes Statistics” pada tabel 4.8 diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,012. Karena nilai 0,012 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.”. Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan”.

Hasil analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelas control sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Ranks untuk Kelas Kontrol**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
postcont - precont			
Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	5.89	53.00
Positive Ranks	1 <sup>b</sup>	2.00	2.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	10		

- a. postcont < precont
- b. postcont > precont
- c. postcont = precont

Berdasarkan table 4.9 untuk kelompok eksperimen, dari total data sebanyak 10 data, terdapat 1 data dengan berbeda-beda (negative ranks), terdapat 9 data dengan berbeda-beda (positif ranks) dan tidak ada data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Artinya dari 10 data yang dibandingkan, terdapat 9 data yang menunjukkan bahwa anak yang sesudah diberikan perlakuan dengan media *Flashcard* lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Tetapi juga terdapat 1 anak yang sesudah diberikan perlakuan kemampuan membacanya tetap rendah (negative).

**Tabel 4.10 Test Statistics untuk kelas Kontrol**

	postcont - precont
Z	-2.603 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan output “Tes Statistics” pada tabel 4.10 diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,009. Karena nilai 0,009 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Ho ditolak dan Ha diterima”.

Berdasarkan kedua data kelas eksperimen dan kontrol diatas, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga diperoleh kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Batang Kuis.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan SDN 104231 Batang Kuis menggunakan sampel dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan Media *Flashcard* dan V-B sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran Konvensional.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk test membaca yang terdiri atas 10 butir soal yang memuat 4 aspek indikator. Sebelum diuji, sepuluh soal ini telah di uji coba kepada kelompok yang setara dengan sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sepuluh instrument tersebut.. Setelah dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 16, diperoleh bahwa butir soal instrument penelitian dapat **dipakai** dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata rata nilai siswa yang diajar dengan media Flashcard adalah 69% dikategorikan **baik dalam Interpretasi Skor Berdasarkan Interval dengan penilaian Skala Likert** sedangkan nilai rata-rata

siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional memperoleh rata rata sebesar 43% dan dapat dikategorikan **cukup dalam Interpretasi Skor Berdasarkan Interval dengan penilaian Skala Likert**. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang diajar dengan media *Flashcard* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Disamping itu, pada uji hipotesis Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,012. Karena nilai 0,012 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Ho ditolak dan Ha diterima.

Sukses atau tidaknya dalam belajar dapat ditentukan oleh hasil dari belajar itu sendiri dan dari makna apa yang telah dipelajari. Misalnya ada peningkatan dalam diri siswa tersebut seperti meningkatnya kepandaian, terampil, mempunyai prilaku yang baik, bertanggung jawab dan dapat hidup secara mandiri.

Keberhasilan pembelajaran dari sisi guru dapat dilakukan dengan cara pemilihan dan penggunaan media serta strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai yang dapat menarik para peserta didik untuk kreatif, inovatif, dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian oleh Avivitin Oktavi Indrayani (2016) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Pencapaian rerata pada pratindakan persentasenya sebesar 41, 38%, pada siklus I meningkat menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 82,76%. (2) Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 59,38% meningkat pada siklus ke II menjadi 84,37%. Juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Selvy Dwi Anggraini (2010). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil analisis untuk tes menjodohkan menunjukkan Z hitung sebesar 2,032 dengan probabilitas (P) 0,042

dan hasil analisis untuk tes membaca menunjukkan Z hitung sebesar -2,060 dengan probabilitas (P) 0,039. Karena nilai probabilitas dari Z hitung, baik dari tes menjodohkan maupun membaca lebih kecil dari probabilitas kesalahan yaitu 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flashcard* dalam mengatasi keterlambatan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini juga dilakukan peneliti lain yaitu oleh Anis Fadillah Nindyawati (2016). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Hasil analisis data menunjukkan  $t_{hitung} < -t_{table} = -25,327 < -1,701$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, hasil temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa media *Flashcard* lebih cocok digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa kelas rendah maupun tinggi. Selain itu, dengan menggunakan media Flashcar dalam mengajarkan anak membaca dapat menciptakan susasana kelas yang aktif dan proses pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa media *Flashcard* berpengaruh terhadap keterampilan membaca kelas V SDN 104231 Batang Kuis.

## E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah direncanakan dengan sebaik baiknya dan berbagai upaya telah dilakukan agar memperoleh hasil yang baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut :

- a) Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan media *Flashcard*.
- b) Tidak semua siswa mudah menguasai materi dengan bantuan media *Flashcard*
- c) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan media *Flashcard* dan satu kelas dengan pendekatan konvensional, sehingga generalisasi tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa, Peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar, penerapan menggunakan media *Flashcard* dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga belajar dengan bermain dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Hal tersebut dapat merangsang siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca. Hal ini juga terlihat dari hasil kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan media *Flashcard* lebih tinggi dengan nilai rata rata 69% yaitu kategori baik dan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional yaitu sebesar 43% yaitu kategori cukup.
2. Adanya pengaruh media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis. Hal ini terlihat pada uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,012. Karena nilai 0,012 lebih kecil dari < 0,05. Dari uji wolcoxon tersebut disimpulkan bahwa media *Flashcard* mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru
  - a. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, pendekatan tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa.
2. Dengan media Flashcard guru dapat lebih cepat mengatasi permasalahan keterlambatan membaca yang dialami siswa sehingga tidak akan terjadi permasalahan keterlambatan membaca pada kelas tinggi.
3. Bagi Sekolah
  - a. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung guru untuk menerapkan media Flashcard dalam mengajarkan siswa dalam membaca,
4. Bagi Peneliti lebih lanjut

Penelitian ini hanya ditujukan pada permasalahan siswa-siswi yang mengalami keterlambatan membaca pada kelas tinggi. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian selanjutnya melakukan pada permasalahan anak yang mengalami kesulitan berhitung sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman Mulyono. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ahsanuddin Imam Ansori. 2016. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejaktera

Aribowo E K.. 2004. *Media Pembelajaran DIY: Membuat Flash Card dan Teka-Teki Silang Mandiri*

Arsyad Azhar 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, Juz 20

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, Juz 30

Guntur Henry. 2007. Tarigan,*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Harahap Nasrun. 2007, *teknik penilaian hasil belajar*, Jakarta: NV Bulan Bintang

Haras Kholid A. *Modul Hakikat dan Proses Membaca*

Haryanto Budi Rahman. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2*. Jurnal Prima Edukasia. Volume 2

Indriana Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press

Jaya Indra. 2010, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis

Jaya Indra. 2013. *Penerapan Statistik untuk Penelitian*. Medan: Citapustaka

Mulyati Yeti. *PDGK 4101/Modul 1*. Hal 13 Yeti Mulyati. *PDGK 4101/Modul 1*

- Nurseto Tejo. 2001. *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 8 Nomor 1
- Priyatno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Com
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Resmini dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan pengajaran*. Bandung: UPI Press
- Rudi Susilan dan CepiRiyana, *Media Pembelajaran*
- S. Stanislaus, Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slamet. ST. Y.2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013 *ProsedurPenelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Suyanto Kasihani K E. 2007. *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik dan Menarik*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan 2003. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa
- Tatat Hartati. 2005. *Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Anak*. Bandung: UPI Pers
- Usman M Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. cet 1
- Yastuti. 2012. *Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta

## Lampiran 1

### Hasil Observasi Awal Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231

No	Nama Siswa	Kemampuan Siswa
1	A	Belum mengenal huruf
2	B	Sulit membedakan huruf (b dan d) (f, p dan v) serta (m dan w)
3	C	Kebiasaan anak mengulangi kata dalam membaca sebab tidak mengenal kata
4	D	Menghilangkan kata dari teks yang dibacanya
5	E	Tidak mengenal makna kata dalam kalimat
6	F	Kurang lancarnya siswa dalam melafalkan kata yang dibaca
7	G	Kurang jelasnya penulisan lahan huruf "r" dan "l"
8	H	Kesulitan dalam melafaskan antara "e" keras dan "e" lembut
9	I	Sering melakukan pemenggalan pada tempat yang tidak tepat
10	J	Tidak memahami makna kalimat

**Lampiran 2**  
**Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan**

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Pengetahuan alphabet	5
2	Kewajaran lafal	5
3	Pengejaan konsonan di awal dan di akhir	5
4	Kelancaran	5

**Rubrik Penilaian Membaca Permulaan**

No	Aspek Penilaian	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Pengetahuan alphabet	f. Siswa mengenal huruf 27 kata g. Siswa mengenal huruf <dari 25 kata h. Siswa mengenal huruf <dari 20 kata i. Siswa mengenal huruf <dari 15 kata j. Siswa mengenal huruf <dari 10 kata	5 4 3 2 1
2	Kewajaran lafal	f. Siswa membaca 5 lafal kata dengan baik g. Siswa membaca 4 lafalkata dengan baik h. Siswa membaca 3 lafal kata dengan baik i. Siswa membaca 2 lafal kata dengan baik j. Siswa membaca 1 lafal kata dengan baik	5 4 3 2 1
3	Pengejaan konsonan di awal dan di akhir	f. Siswa dapat membaca 5 kombinasi komponen vokal g. Siswa dapat membaca 4 kombinasi komponen vokal	5 4

		h. Siswadapatmembaca 3 kombinasikomponenvokal	3
		i. Siswadapatmembaca 2 kombinasikomponen vocal	2
		j. Siswadapatmembaca 1 kombinasikomponen vocal	1
4	Kelancaran	f. Siswasangatlancardalammemba a g. Siswalancardalammemba h. Siswacukuplancardalammemba i. Siswakuranglancarmembaca j. Siswatidakpandaimembaca	5 4 3 2 1
Jumlahskor			20

### **Lampiran 3**

#### **Instrumen awal test lisan (Pre-Test)**

1. Lafalkanlah huruf berikut ini

a	b	C	D	E	f	g	H	i
j	k	L	M	N	o	p	Q	r
s	t	U	V	W	x	y	Z	

2. Bedakan lafalkan huruf berikut ini

f, p, v  
l, r

Bacalah suku kata berikut ini

3. baca baju se pe da
4. ak an ad ab a ma nah
5. dan ban dom pet
6. nyanyi ngengat

Bacalah kata berikut dengan benar:

7. Mandi
8. Menyanyi
9. Angsa
10. Semangat

## **Lampiran 4**

### **Soal Post-Test**

#### **MenyusunPuzelsertaMembacaSusunan Kata**

1. Susunlah potongan huruf menjadi kalimat yang benar sesuai dengan gambar berikut:  
a.



Jawab:

- b.



Jawab :

- c.



Jawab :

d.



Jawab:

2. Susunlah potongan huruf berikut menjadi kata yang benar!

a. .....

b. .....

c. .....

3. Susunlah kata-kata berikut menjadikalimat yang benar

a. ....

b. ....

c. ....

### **Lampiran5**

#### **ValiditasSoal**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.90	.568	10
item2	3.90	.568	10
item3	3.80	.422	10
item4	3.80	.422	10
item5	3.80	.422	10
item6	3.80	.422	10
item7	3.80	.422	10
item8	4.10	.738	10
item9	2.90	1.524	10
item10	3.70	.483	10
total	37.40	3.026	10

### Correlations

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	total	
item1	Pearson Correlation	1	.836**	.836**	.836**	.836**	.836**	.557	-.655'	.689'	.867"	
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.003	.003	.003	.094	.040	.028	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item2	Pearson Correlation	1.000"	1	.836"	.836"	.836"	.836"	.557	-.655'	.689"	.867"	
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.003	.003	.003	.094	.040	.028	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item3	Pearson Correlation	.836"	.836"	1	1.000"	1.000"	1.000"	.786"	-.726'	.764'	.941"	
	Sig. (2-tailed)	.003	.003		.000	.000	.000	.007	.017	.010	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item4	Pearson Correlation	.836"	.836"	1.000"	1	1.000"	1.000"	.786"	-.726'	.764'	.941"	
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000		.000	.000	.007	.017	.010	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item5	Pearson Correlation	.836"	.836"	1.000"	1.000"	1	1.000"	1.000"	.786"	-.726'	.764'	.941"
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000	.000		.000	.000	.007	.017	.010	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

item6	Pearson Correlation	.836"	.836"	1.000"	1.000"	1.000"	1	1.000"	.786"	-.726'	.764'	.941"
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000	.000	.000		.000	.007	.017	.010	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item7	Pearson Correlation	.836"	.836"	1.000"	1.000"	1.000"	1.000"	1	.786"	-.726'	.764'	.941"
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000	.000	.000		.000	.007	.017	.010	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item8	Pearson Correlation	.557	.557	.786"	.786"	.786"	.786"	.786"	1	-.879"	.405	.577
	Sig. (2-tailed)	.094	.094	.007	.007	.007	.007	.007		.001	.245	.081
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item9	Pearson Correlation	-.655'	-.655'	-.726'	-.726'	-.726'	-.726'	-.726'	-.879"	1	-.347	-.496
	Sig. (2-tailed)	.040	.040	.017	.017	.017	.017	.017	.001		.326	.144
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item10	Pearson Correlation	.689'	.689'	.764'	.764'	.764'	.764'	.764'	.405	-.347	1	.851"
	Sig. (2-tailed)	.028	.028	.010	.010	.010	.010	.010	.245	.326		.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
total	Pearson Correlation	.867"	.867"	.941"	.941"	.941"	.941"	.941"	.577	-.496	.851"	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.081	.144	.002	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*\*: Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*: Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 6

### UjiReliabel

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	11

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	70.90	30.989	.840	.618
item2	70.90	30.989	.840	.618
item3	71.00	32.000	.932	.628
item4	71.00	32.000	.932	.628
item5	71.00	32.000	.932	.628
item6	71.00	32.000	.932	.628
item7	71.00	32.000	.932	.628
item8	70.70	32.011	.487	.641
item9	72.00	48.667	-.649	.849
item10	71.10	31.878	.827	.628
total	37.40	9.156	1.000	.512

**Lampiran7**  
**UjiNormalitas Test**

**Case Processing Summary**

kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai kontrol	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%
eksperimen	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

**Descriptives**

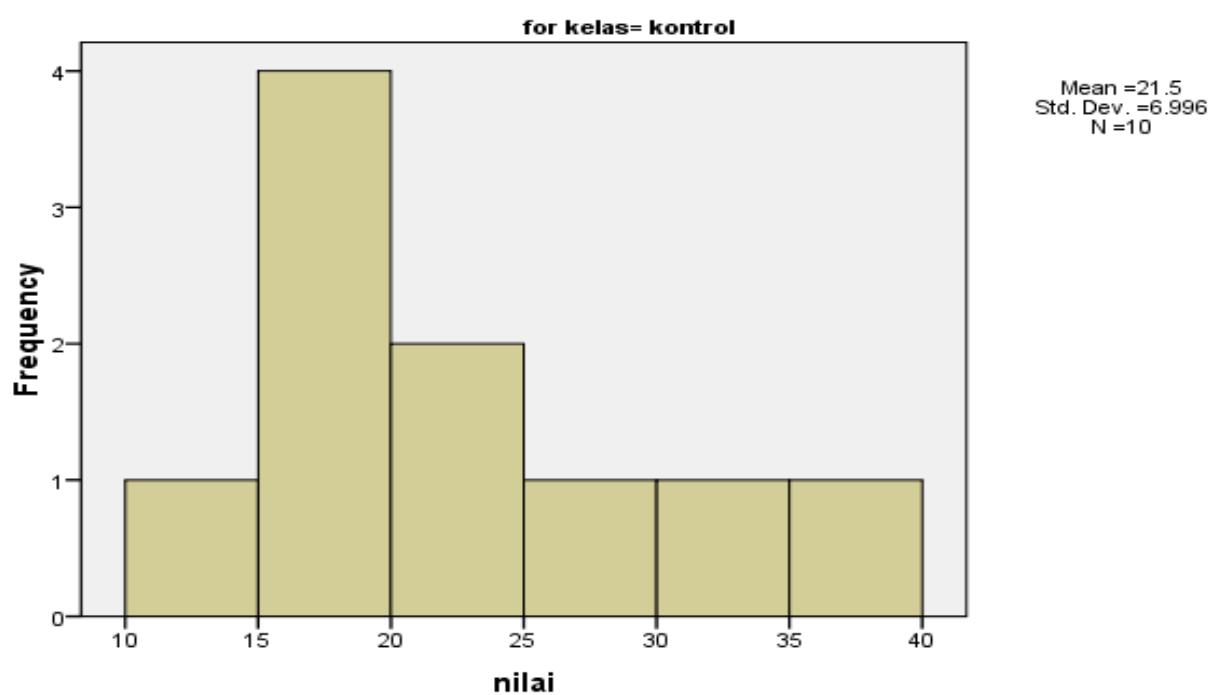
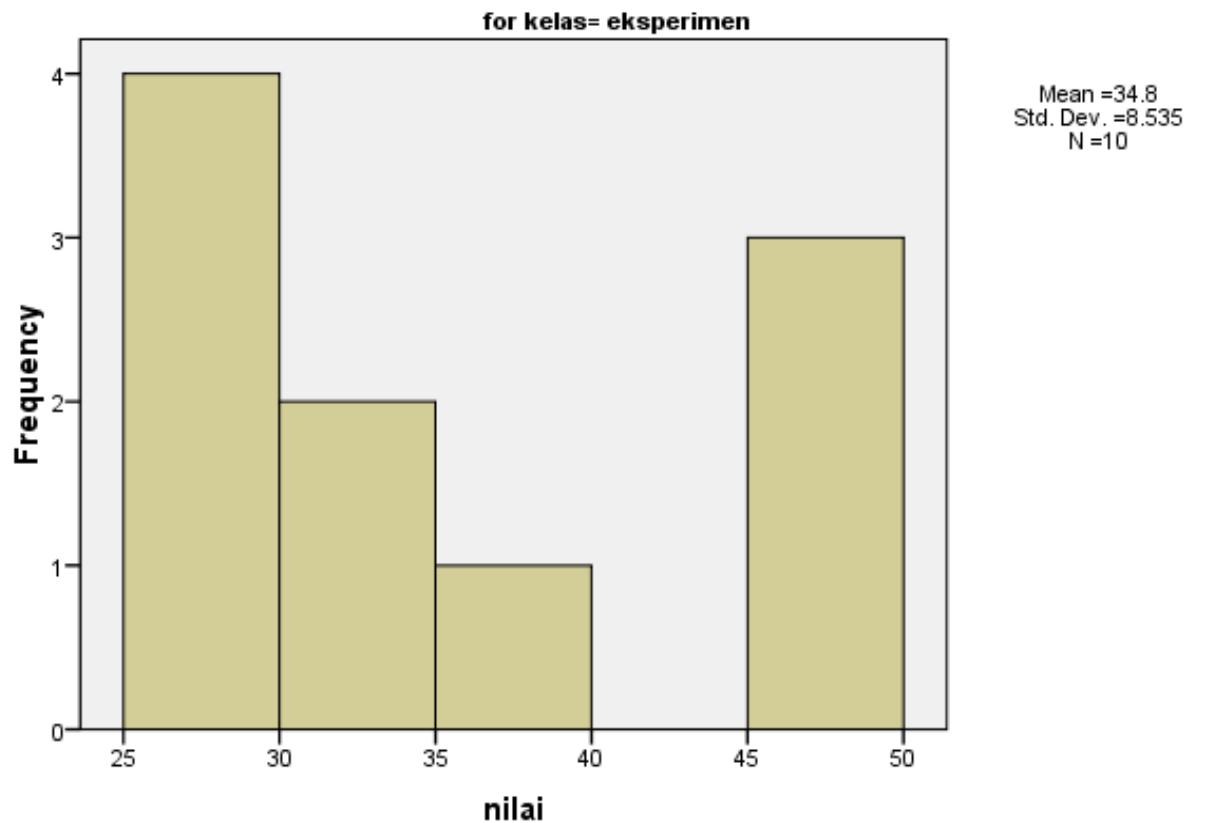
kelas			Statistic	Std. Error
nilai kontrol	Mean		21.50	2.212
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.50	
		Upper Bound	26.50	
	5% Trimmed Mean		21.17	
	Median		19.50	
	Variance		48.944	
	Std. Deviation		6.996	
	Minimum		14	
	Maximum		35	
	Range		21	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		.907	.687
	Kurtosis		-.133	1.334
eksperimen	Mean		34.80	2.699
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.69	
		Upper Bound	40.91	
	5% Trimmed Mean		34.56	
	Median		31.00	
	Variance		72.844	
	Std. Deviation		8.535	
	Minimum		26	
	Maximum		48	
	Range		22	
	Interquartile Range		18	
	Skewness		.671	.687
	Kurtosis		-1.447	1.334

## Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai kontrol	.228	10	.148	.894	10	.186
eksperimen	.272	10	.035	.842	10	.047

a. Lilliefors Significance Correction

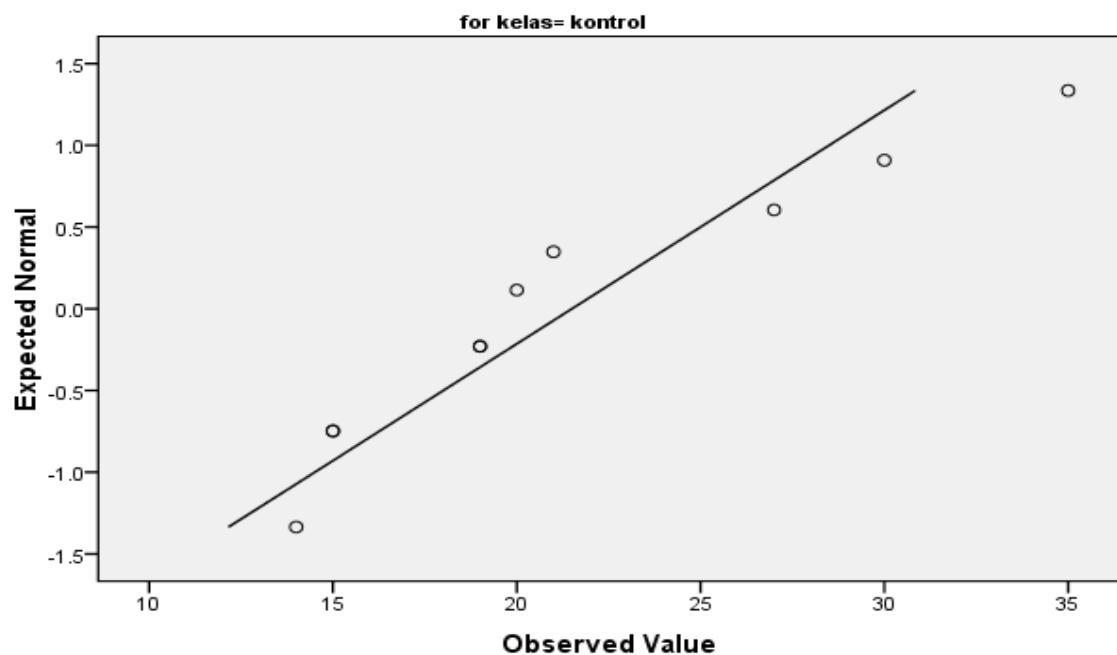
**Lampiran 8**  
**Histogram Uji Normalitas**



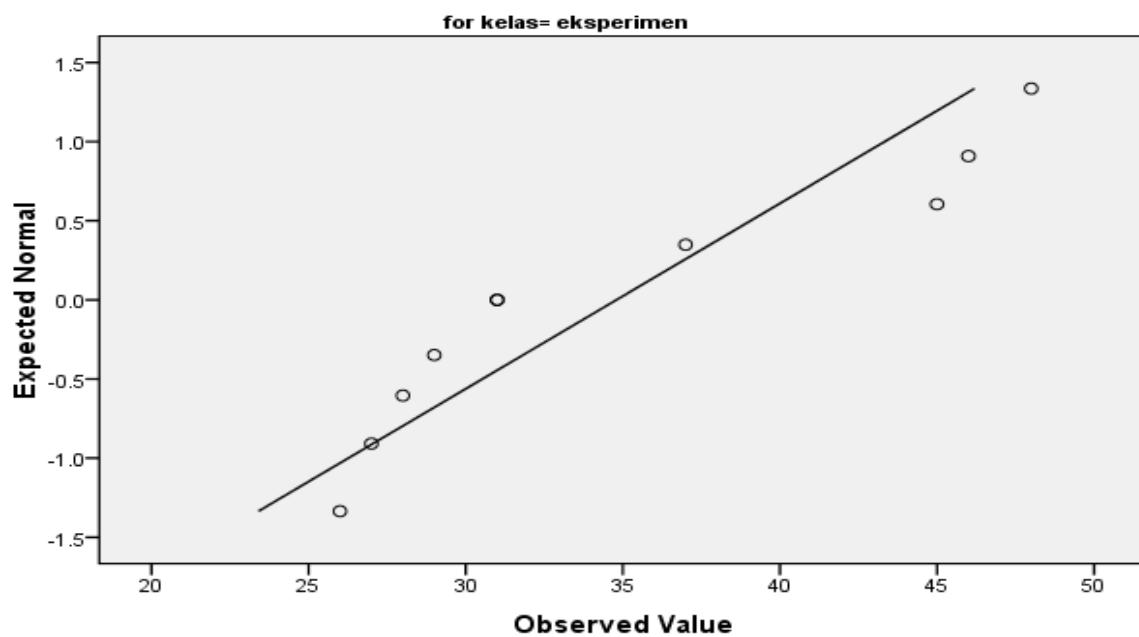
## Lampiran9

### Normal Q-Q

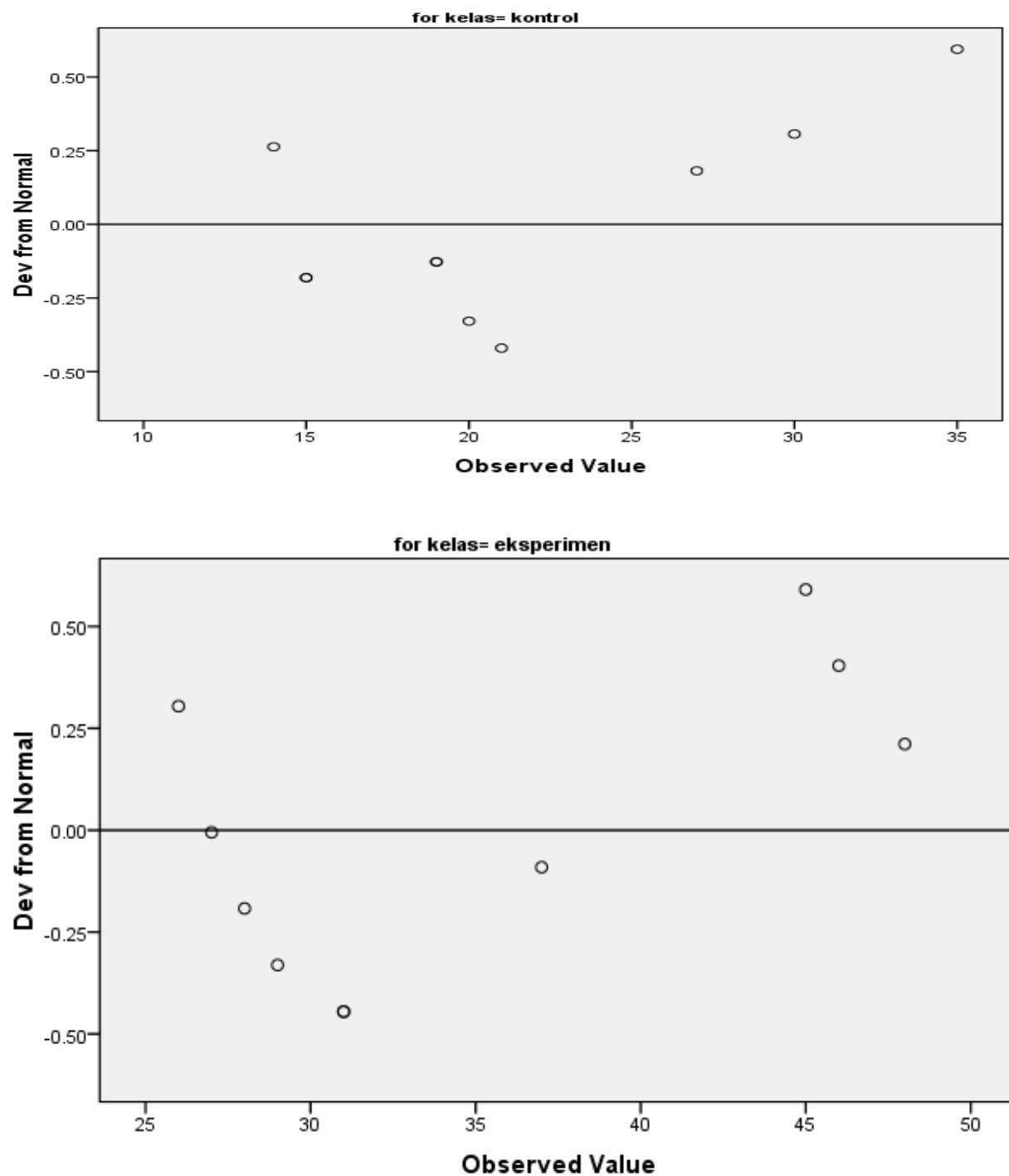
Normal Q-Q Plot of nilai

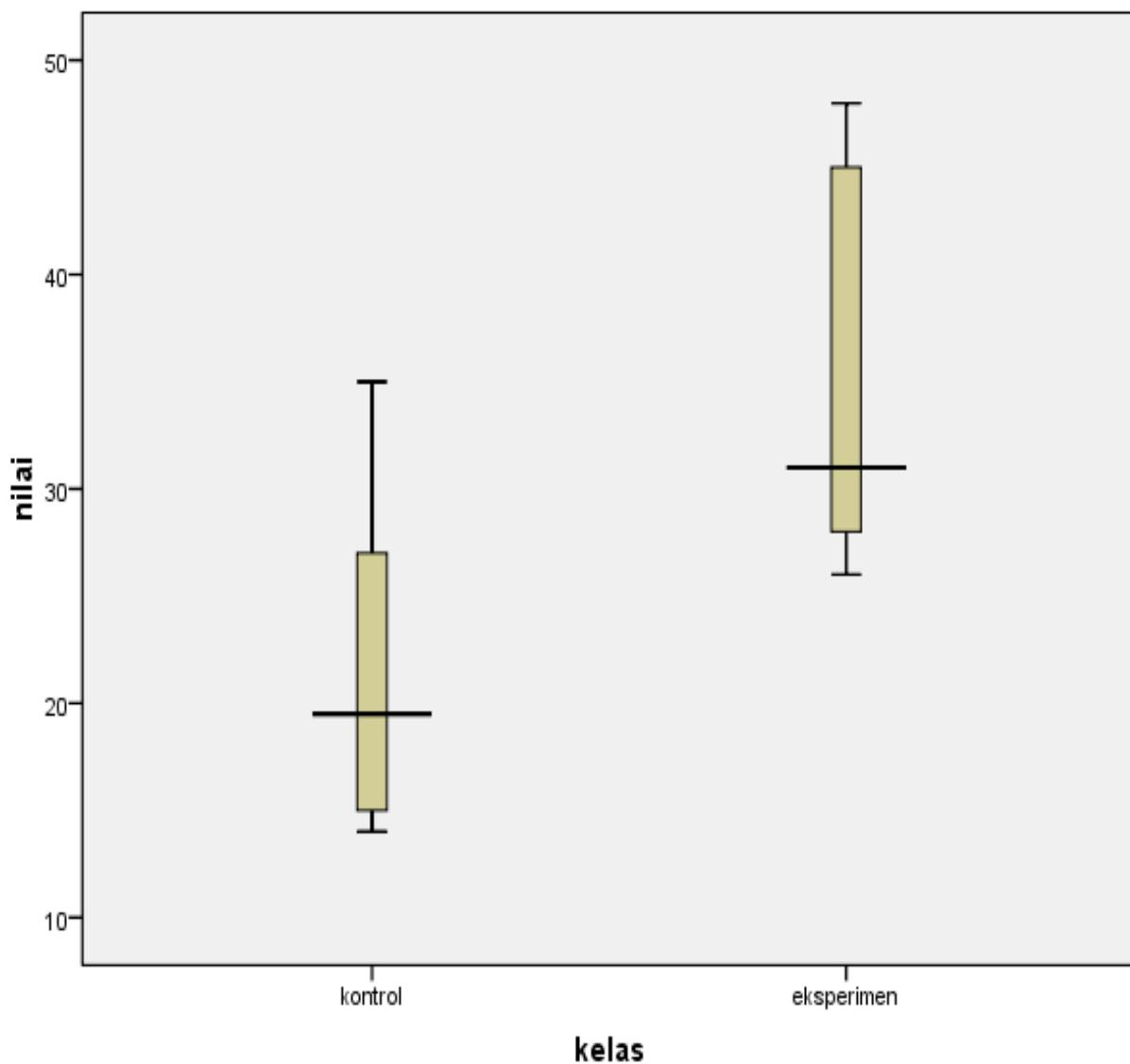


Normal Q-Q Plot of nilai



**Lampiran 10**  
**Detrended Normal Q-Q**





**Lampiran 11**  
**UjiHomogenitas Test**

**Test of Homogeneity of Variances**

kelasA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.236	1	18	.281

**ANOVA**

kelasA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	884.450	1	884.450	14.524	.001
Within Groups	1096.100	18	60.894		
Total	1980.550	19			

**Lampiran12**  
**Uji Wilcoxon KelasEksperimen**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
preeks	10	21.40	7.043	14	35
posteks	10	34.80	8.535	26	48

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posteks - preeks	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	1.50
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	6.50
	Ties	0 <sup>c</sup>	
	Total	10	

- a. posteks < preeks
- b. posteks > preeks
- c. posteks = preeks

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	posteks - preeks
Z	-2.501 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**Lampiran 13**  
**Uji Wilcoxon KelasKontrol**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
precont	10	35.10	8.359	26	48
postcont	10	21.50	6.996	14	35

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
postcont - precont	Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	53.00
	Positive Ranks	1 <sup>b</sup>	2.00
	Ties	0 <sup>c</sup>	
	Total	10	

- a. postcont < precont
- b. postcont > precont
- c. postcont = precont

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	postcont - precont
Z	-2.603 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**Lampiran 14**  
**Skor Pre-Test KelasKontrol**

responden	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	total
1	4	3	4	4	2	2	3	5	3	1	31
2	4	1	3	4	5	3	3	5	3	1	32
3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	45
4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	46
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
6	4	4	4	5	5	1	1	1	1	1	27
7	5	4	5	3	3	1	5	1	5	5	37
8	4	3	3	3	2	4	3	2	1	1	26
9	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	31
10	4	3	4	4	2	2	3	2	3	1	28

**Skor Post-Test KelasEksperimen**

responden	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	total
1	3	1	4	1	2	1	2	3	1	1	19
2	5	4	2	3	4	3	2	3	2	2	30
3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	3	20
4	1	2	1	4	2	2	2	1	2	4	21
5	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	19
6	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	14
7	4	1	2	3	3	3	4	1	2	4	27
8	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	15
9	5	4	4	3	2	3	5	3	4	2	35
10	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	15

**Lampiran15**  
**Skor Pre-Test KelasEksperimen**

responden	no1	no2	no3	no4	no5	no6	no7	no8	no9	no10	total
1	3	1	4	1	2	1	2	3	1	1	19
2	5	4	2	3	4	3	2	3	2	2	30
3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	3	20
4	1	2	1	4	2	2	2	1	2	4	21
5	1	2	2	1	3	3	2	1	2	1	18
6	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	14
7	4	1	2	3	3	3	4	1	2	4	27
8	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	15
9	5	4	4	3	2	3	5	3	4	2	35
10	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	15

**Skor Post-Test KelasEksperimen**

responden	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	total
1	4	3	4	4	2	2	3	5	3	1	31
2	4	1	3	4	2	3	3	5	3	1	29
3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	45
4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	46
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
6	4	4	4	5	5	1	1	1	1	1	27
7	5	4	5	3	3	1	5	1	5	5	37
8	4	3	3	3	2	4	3	2	1	1	26
9	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	31
10	4	3	4	4	2	2	3	2	3	1	28

## Lampiran 16

### Hasil Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

#### Correlation (Validitas)

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
responden	5.50	3.028	10
soal1	4.10	.568	10
soal2	3.30	.949	10
soal3	4.10	.876	10
soal4	4.00	.816	10
soal5	3.80	1.398	10
soal6	2.70	1.252	10
soal7	3.60	1.350	10
soal8	3.30	1.829	10
soal9	3.40	1.578	10
soal10	2.80	1.989	10

**Correlations**

		responden	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10
responden	Pearson Correlation	1	-.162	.406	-.231	-.494	-.367	-.073	-.190	-.793**	-.279	-.092
	Sig. (2-tailed)		.656	.244	.522	.146	.296	.841	.598	.006	.435	.800
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal1	Pearson Correlation	-.162	1	.144	.648*	.000	.028	.047	.493	.075	.447	.413
	Sig. (2-tailed)	.656		.691	.043	1.000	.939	.898	.148	.837	.196	.235
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal2	Pearson Correlation	.406	.144	1	.495	.000	.050	-.103	.191	-.378	.208	.506
	Sig. (2-tailed)	.244	.691	.146		.146	1.000	.890	.777	.597	.282	.564
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal3	Pearson Correlation	-.231	.648*	.495	1	.466	.290	-.071	.696*	.257	.772**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.522	.043	.146		.174	.416	.846	.025	.474	.009	.008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal4	Pearson Correlation	-.494	.000	.000	.466	1	.584	-.109	.000	.446	.173	.137
	Sig. (2-tailed)	.146	1.000	1.000	.174		.076	.765	1.000	.196	.634	.706
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal5	Pearson Correlation	-.367	.028	.050	.290	.584	1	.216	.188	.374	.342	.463
	Sig. (2-tailed)	.296	.939	.890	.416	.076		.549	.602	.288	.333	.177
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal6	Pearson Correlation	-.073	.047	-.103	-.071	-.109	.216	1	.381	.529	.180	.241
	Sig. (2-tailed)	.841	.898	.777	.846	.765	.549		.277	.116	.619	.502
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal7	Pearson Correlation	-.190	.493	.191	.696*	.000	.188	.381	1	.459	.918**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.598	.148	.597	.025	1.000	.602	.277		.182	.000	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal8	Pearson Correlation	-.793**	.075	-.378	.257	.446	.374	.529	.459	1	.493	.263
	Sig. (2-tailed)	.006	.837	.282	.474	.196	.288	.116	.182		.148	.463
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal9	Pearson Correlation	-.279	.447	.208	.772**	.173	.342	.180	.918**	.493	1	.878**
	Sig. (2-tailed)	.435	.196	.564	.009	.634	.333	.619	.000	.148		.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal10	Pearson Correlation	-.092	.413	.506	.778**	.137	.463	.241	.877**	.263	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	.800	.235	.135	.008	.706	.177	.502	.001	.463	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliabel****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	11

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
responden	35.10	69.878	-.389	.828
soal1	36.50	56.056	.353	.583
soal2	37.30	53.567	.354	.571
soal3	36.50	49.833	.710	.527
soal4	36.60	57.156	.126	.600
soal5	36.80	50.844	.330	.565
soal6	37.90	52.544	.290	.574
soal7	37.00	43.333	.800	.467
soal8	37.30	52.456	.135	.611
soal9	37.20	41.067	.783	.449
soal10	37.80	34.822	.889	.373

## Normalitas

Descriptives								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
soal1	1	1	4.00	.	.	.	4	4
	2	1	4.00	.	.	.	4	4
	3	1	4.00	.	.	.	4	4
	4	1	4.00	.	.	.	4	4
	5	1	5.00	.	.	.	5	5
	6	1	4.00	.	.	.	4	4
	7	1	5.00	.	.	.	5	5
	8	1	4.00	.	.	.	4	4
	9	1	3.00	.	.	.	3	3
	10	1	4.00	.	.	.	4	4
Total		10	4.10	.568	.180	3.69	4.51	3
soal2	1	1	3.00	.	.	.	3	3
	2	1	1.00	.	.	.	1	1
	3	1	3.00	.	.	.	3	3
	4	1	4.00	.	.	.	4	4
	5	1	4.00	.	.	.	4	4
	6	1	4.00	.	.	.	4	4
	7	1	4.00	.	.	.	4	4
	8	1	3.00	.	.	.	3	3
	9	1	4.00	.	.	.	4	4
	10	1	3.00	.	.	.	3	3
Total		10	3.30	.949	.300	2.62	3.98	1
soal3	1	1	4.00	.	.	.	4	4
	2	1	3.00	.	.	.	3	3
	3	1	5.00	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	5	5
	6	1	4.00	.	.	.	4	4
	7	1	5.00	.	.	.	5	5
	8	1	3.00	.	.	.	3	3
	9	1	3.00	.	.	.	3	3
	10	1	4.00	.	.	.	4	4
Total		10	4.10	.876	.277	3.47	4.73	3
soal4	1	1	4.00	.	.	.	4	4
	2	1	4.00	.	.	.	4	4
	3	1	5.00	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	5	5
	5	1	4.00	.	.	.	4	4
	6	1	5.00	.	.	.	5	5
	7	1	3.00	.	.	.	3	3
	8	1	3.00	.	.	.	3	3
	9	1	3.00	.	.	.	3	3
	10	1	4.00	.	.	.	4	4
Total		10	4.00	.816	.258	3.42	4.58	3
soal5	1	1	2.00	.	.	.	2	2
	2	1	5.00	.	.	.	5	5
	3	1	5.00	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	5	5
	6	1	5.00	.	.	.	5	5
	7	1	3.00	.	.	.	3	3
	8	1	2.00	.	.	.	2	2
	9	1	4.00	.	.	.	4	4
	10	1	2.00	.	.	.	2	2
Total		10	3.80	1.398	.442	2.80	4.80	2

soal6	1	1	2.00	.	.	.	.	2	2
	2	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	3	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	4	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	8	1	4.00	.	.	.	.	4	4
	9	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	1	2.00	.	.	.	.	2	2
Total	10	2.70	1.252	.396	1.80	3.60	1	5	
soal7	1	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	2	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	3	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	8	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	9	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	1	3.00	.	.	.	.	3	3
Total	10	3.60	1.350	.427	2.63	4.57	1	5	
soal8	1	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	2	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	3	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	8	1	2.00	.	.	.	.	2	2
	9	1	2.00	.	.	.	.	2	2
	10	1	2.00	.	.	.	.	2	2
Total	10	3.30	1.829	.578	1.99	4.61	1	5	
soal9	1	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	2	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	3	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	8	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	1	3.00	.	.	.	.	3	3
Total	10	3.40	1.578	.499	2.27	4.53	1	5	
soal10	1	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	2	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	3	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	8	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	1	1.00	.	.	.	.	1	1
Total	10	2.80	1.989	.629	1.38	4.22	1	5	

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
soal1	Between Groups	2.900	9	.322	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	2.900	9	.	.	.
soal2	Between Groups	8.100	9	.900	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	8.100	9	.	.	.
soal3	Between Groups	6.900	9	.767	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	6.900	9	.	.	.
soal4	Between Groups	6.000	9	.667	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	6.000	9	.	.	.
soal5	Between Groups	17.600	9	1.956	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	17.600	9	.	.	.
soal6	Between Groups	14.100	9	1.567	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	14.100	9	.	.	.
soal7	Between Groups	16.400	9	1.822	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	16.400	9	.	.	.
soal8	Between Groups	30.100	9	3.344	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	30.100	9	.	.	.
soal9	Between Groups	22.400	9	2.489	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	22.400	9	.	.	.
soal10	Between Groups	35.600	9	3.956	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	35.600	9	.	.	.

## Lampiran 17

### Hasil Nilai Post-Test Kontrol

Validitas

## **Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
responden	5.50	3.028	10
soal1	2.60	1.647	10
soal2	1.90	1.197	10
soal3	2.10	1.197	10
soal4	2.30	1.059	10
soal5	2.40	1.075	10
soal6	2.20	.789	10
soal7	2.20	1.317	10
soal8	1.90	.994	10
soal9	1.80	.919	10
soal10	2.10	1.197	10

### Correlations

soal10	Pearson Correlation	-.015	.192	.008	-.085	.850**	-.207	.094	.268	-.177	.222	1
	Sig. (2-tailed)	.966	.596	.983	.815	.002	.566	.796	.454	.624	.537	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Relabel

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	11

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
responden	21.50	48.944	-.034	.805
soal1	24.40	40.933	.618	.570
soal2	25.10	44.989	.638	.587
soal3	24.90	51.211	.235	.651
soal4	24.70	49.122	.432	.624
soal5	24.60	56.489	-.061	.688
soal6	24.80	49.067	.631	.612
soal7	24.80	41.067	.822	.545
soal8	25.10	53.656	.139	.663
soal9	25.20	45.067	.872	.574
soal10	24.90	52.100	.181	.659

## UjiNormalitas

Descriptives								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
soal1	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	2	5.00	.	.	.	.	5	5
	3	3.00	.	.	.	.	3	3
	4	1.00	.	.	.	.	1	1
	5	1.00	.	.	.	.	1	1
	6	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	4.00	.	.	.	.	4	4
	8	2.00	.	.	.	.	2	2
	9	5.00	.	.	.	.	5	5
	10	1.00	.	.	.	.	1	1
Total		2.60	1.647	.521	1.42	3.78	1	5
soal2	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	2	4.00	.	.	.	.	4	4
	3	1.00	.	.	.	.	1	1
	4	2.00	.	.	.	.	2	2
	5	2.00	.	.	.	.	2	2
	6	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1.00	.	.	.	.	1	1
	8	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	4.00	.	.	.	.	4	4
	10	2.00	.	.	.	.	2	2
Total		1.90	1.197	.379	1.04	2.76	1	4
soal3	1	4.00	.	.	.	.	4	4
	2	2.00	.	.	.	.	2	2
	3	3.00	.	.	.	.	3	3
	4	1.00	.	.	.	.	1	1
	5	2.00	.	.	.	.	2	2
	6	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	2.00	.	.	.	.	2	2
	8	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	4.00	.	.	.	.	4	4
	10	1.00	.	.	.	.	1	1
Total		2.10	1.197	.379	1.24	2.96	1	4
soal4	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	2	3.00	.	.	.	.	3	3
	3	3.00	.	.	.	.	3	3
	4	4.00	.	.	.	.	4	4
	5	2.00	.	.	.	.	2	2
	6	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	3.00	.	.	.	.	3	3
	8	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	2.00	.	.	.	.	2	2
Total		2.30	1.059	.335	1.54	3.06	1	4
soal5	1	2.00	.	.	.	.	2	2
	2	4.00	.	.	.	.	4	4
	3	1.00	.	.	.	.	1	1
	4	2.00	.	.	.	.	2	2
	5	3.00	.	.	.	.	3	3
	6	4.00	.	.	.	.	4	4
	7	3.00	.	.	.	.	3	3
	8	2.00	.	.	.	.	2	2
	9	2.00	.	.	.	.	2	2
	10	1.00	.	.	.	.	1	1
Total		2.40	1.075	.340	1.63	3.17	1	4

soal6	1	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	2	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	3	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	4	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	5	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	6	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	7	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	8	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	9	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	10	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
Total	10	2.20	.	.789	.249	.	1.64	.	2.76	1
soal7	1	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	2	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	3	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	4	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	5	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	6	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	7	1	4.00	.	.	.	.	.	4	4
	8	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	9	1	5.00	.	.	.	.	.	5	5
	10	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
Total	10	2.20	.	1.317	.416	.	1.26	.	3.14	1
soal8	1	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	2	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	3	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	4	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	5	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	6	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	7	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	8	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	9	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	10	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
Total	10	1.90	.	.994	.314	.	1.19	.	2.61	1
soal9	1	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	2	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	3	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	4	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	5	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	6	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	7	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	8	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	9	1	4.00	.	.	.	.	.	4	4
	10	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
Total	10	1.80	.	.919	.291	.	1.14	.	2.46	1
soal10	1	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	2	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	3	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	4	1	4.00	.	.	.	.	.	4	4
	5	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	6	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	7	1	4.00	.	.	.	.	.	4	4
	8	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	9	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	10	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
Total	10	2.10	.	1.197	.379	.	1.24	.	2.96	1

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
soal1	Between Groups	24.400	9	2.711	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	24.400	9	.	.	.
soal2	Between Groups	12.900	9	1.433	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	12.900	9	.	.	.
soal3	Between Groups	12.900	9	1.433	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	12.900	9	.	.	.
soal4	Between Groups	10.100	9	1.122	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	10.100	9	.	.	.
soal5	Between Groups	10.400	9	1.156	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	10.400	9	.	.	.
soal6	Between Groups	5.600	9	.622	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	5.600	9	.	.	.
soal7	Between Groups	15.600	9	1.733	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	15.600	9	.	.	.
soal8	Between Groups	8.900	9	.989	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	8.900	9	.	.	.
soal9	Between Groups	7.600	9	.844	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	7.600	9	.	.	.
soal10	Between Groups	12.900	9	1.433	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	12.900	9	.	.	.

## Lampiran 18

### Hasil Nilai Pre-Test Eksperimen

Validitas

## **Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
responden	5.50	3.028	10
no1	2.60	1.647	10
no2	1.90	1.197	10
no3	2.10	1.197	10
no4	2.20	1.135	10
no5	2.40	1.075	10
no6	2.20	.789	10
no7	2.20	1.317	10
no8	1.90	.994	10
no9	1.80	.919	10
no10	2.10	1.197	10

## Correlations

no10	Pearson Correlation	-.015	.192	.008	-.085	.883**	-.207	.094	.268	-.177	.222	1
	Sig. (2-tailed)	.966	.596	.983	.815	.001	.566	.796	.454	.624	.537	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Relabel

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	11

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
responden	21.40	49.600	-.031	.805
no1	24.30	41.344	.632	.571
no2	25.00	45.778	.631	.592
no3	24.80	51.956	.234	.654
no4	24.70	49.122	.441	.624
no5	24.50	57.389	-.068	.692
no6	24.70	50.011	.609	.618
no7	24.70	41.789	.817	.551
no8	25.00	54.222	.152	.664
no9	25.10	45.878	.860	.579
no10	24.80	52.622	.194	.660

## Normalitas

**Descriptives**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
no1	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	2	5.00	.	.	.	.	5	5
	3	3.00	.	.	.	.	3	3
	4	1.00	.	.	.	.	1	1
	5	1.00	.	.	.	.	1	1
	6	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	4.00	.	.	.	.	4	4
	8	2.00	.	.	.	.	2	2
	9	5.00	.	.	.	.	5	5
	10	1.00	.	.	.	.	1	1
Total		2.60	1.647	.521	1.42	3.78	1	5
no2	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	2	4.00	.	.	.	.	4	4
	3	1.00	.	.	.	.	1	1
	4	2.00	.	.	.	.	2	2
	5	2.00	.	.	.	.	2	2
	6	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1.00	.	.	.	.	1	1
	8	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	4.00	.	.	.	.	4	4
	10	2.00	.	.	.	.	2	2
Total		1.90	1.197	.379	1.04	2.76	1	4
no3	1	4.00	.	.	.	.	4	4
	2	2.00	.	.	.	.	2	2
	3	3.00	.	.	.	.	3	3
	4	1.00	.	.	.	.	1	1
	5	2.00	.	.	.	.	2	2
	6	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	2.00	.	.	.	.	2	2
	8	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	4.00	.	.	.	.	4	4
	10	1.00	.	.	.	.	1	1
Total		2.10	1.197	.379	1.24	2.96	1	4
no4	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	2	3.00	.	.	.	.	3	3
	3	3.00	.	.	.	.	3	3
	4	4.00	.	.	.	.	4	4
	5	1.00	.	.	.	.	1	1
	6	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	3.00	.	.	.	.	3	3
	8	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	2.00	.	.	.	.	2	2
Total		2.20	1.135	.359	1.39	3.01	1	4
no5	1	2.00	.	.	.	.	2	2
	2	4.00	.	.	.	.	4	4
	3	1.00	.	.	.	.	1	1
	4	2.00	.	.	.	.	2	2
	5	3.00	.	.	.	.	3	3
	6	4.00	.	.	.	.	4	4
	7	3.00	.	.	.	.	3	3
	8	2.00	.	.	.	.	2	2
	9	2.00	.	.	.	.	2	2
	10	1.00	.	.	.	.	1	1
Total		2.40	1.075	.340	1.63	3.17	1	4

no6	1	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	2	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	3	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	4	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	5	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	6	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	7	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	8	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	9	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	10	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
Total		10	2.20	.789	.249	1.64	.	2.76	1	3

no7	1	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	2	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	3	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	4	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	5	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	6	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	7	1	4.00	.	.	.	.	.	4	4
	8	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	9	1	5.00	.	.	.	.	.	5	5
	10	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
Total		10	2.20	1.317	.416	1.26	.	3.14	1	5

no8	1	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	2	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	3	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	4	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	5	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	6	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	7	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	8	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	9	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	10	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
Total		10	1.90	.994	.314	1.19	.	2.61	1	3

no9	1	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	2	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	3	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	4	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	5	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	6	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	7	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	8	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	9	1	4.00	.	.	.	.	.	4	4
	10	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
Total		10	1.80	.919	.291	1.14	.	2.46	1	4

no10	1	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	2	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	3	1	3.00	.	.	.	.	.	3	3
	4	1	4.00	.	.	.	.	.	4	4
	5	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	6	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	7	1	4.00	.	.	.	.	.	4	4
	8	1	1.00	.	.	.	.	.	1	1
	9	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
	10	1	2.00	.	.	.	.	.	2	2
Total		10	2.10	1.197	.379	1.24	.	2.96	1	4

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
no1	Between Groups	24.400	9	2.711	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	24.400	9	.	.	.
no2	Between Groups	12.900	9	1.433	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	12.900	9	.	.	.
no3	Between Groups	12.900	9	1.433	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	12.900	9	.	.	.
no4	Between Groups	11.600	9	1.289	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	11.600	9	.	.	.
no5	Between Groups	10.400	9	1.156	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	10.400	9	.	.	.
no6	Between Groups	5.600	9	.622	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	5.600	9	.	.	.
no7	Between Groups	15.600	9	1.733	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	15.600	9	.	.	.
no8	Between Groups	8.900	9	.989	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	8.900	9	.	.	.
no9	Between Groups	7.600	9	.844	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	7.600	9	.	.	.
no10	Between Groups	12.900	9	1.433	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	12.900	9	.	.	.

## Lampiran 19

### Hasil Nilai Post-Test Eksperimen

Validitas

## **Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
responden	5.50	3.028	10
soal1	4.10	.568	10
soal2	3.30	.949	10
soal3	4.10	.876	10
soal4	4.00	.816	10
soal5	3.50	1.434	10
soal6	2.70	1.252	10
soal7	3.60	1.350	10
soal8	3.30	1.829	10
soal9	3.40	1.578	10
soal10	2.80	1.989	10

## Correlations

soal10	Pearson Correlation	-.092	.413	.506	.778"	.137	.662'	.241	.877"	.263	.878"	1
	Sig. (2-tailed)	.800	.235	.135	.008	.706	.037	.502	.001	.463	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliabel

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	11

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
responden	34.80	72.844	-.335	.838
soal1	36.20	61.289	.345	.626
soal2	37.00	57.333	.449	.604
soal3	36.20	54.400	.736	.574
soal4	36.30	62.456	.121	.642
soal5	36.80	50.844	.576	.565
soal6	37.60	58.044	.266	.623
soal7	36.70	48.233	.780	.530
soal8	37.00	58.889	.087	.664
soal9	36.90	46.100	.751	.519
soal10	37.50	38.722	.889	.448

## Normalitas

**Descriptives**

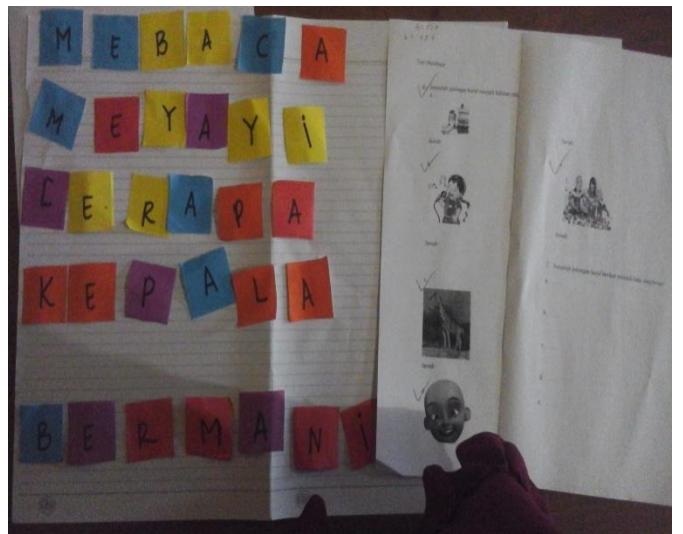
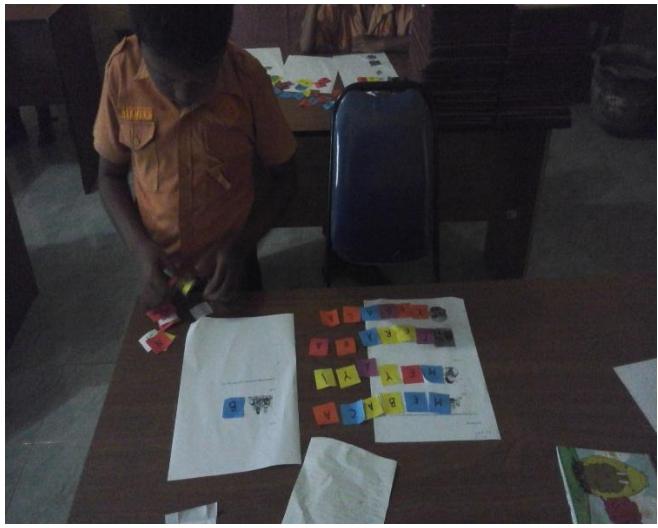
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
soal1	1	4.00	.	.	.	.	4	4
	2	4.00	.	.	.	.	4	4
	3	4.00	.	.	.	.	4	4
	4	4.00	.	.	.	.	4	4
	5	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	4.00	.	.	.	.	4	4
	7	5.00	.	.	.	.	5	5
	8	4.00	.	.	.	.	4	4
	9	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	4.00	.	.	.	.	4	4
	Total	10	4.10	.568	.180	3.69	4.51	3
soal2	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	2	1.00	.	.	.	.	1	1
	3	3.00	.	.	.	.	3	3
	4	4.00	.	.	.	.	4	4
	5	4.00	.	.	.	.	4	4
	6	4.00	.	.	.	.	4	4
	7	4.00	.	.	.	.	4	4
	8	3.00	.	.	.	.	3	3
	9	4.00	.	.	.	.	4	4
	10	3.00	.	.	.	.	3	3
	Total	10	3.30	.949	.300	2.62	3.98	1
soal3	1	4.00	.	.	.	.	4	4
	2	3.00	.	.	.	.	3	3
	3	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	4.00	.	.	.	.	4	4
	7	5.00	.	.	.	.	5	5
	8	3.00	.	.	.	.	3	3
	9	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	4.00	.	.	.	.	4	4
	Total	10	4.10	.876	.277	3.47	4.73	3
soal4	1	4.00	.	.	.	.	4	4
	2	4.00	.	.	.	.	4	4
	3	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	4.00	.	.	.	.	4	4
	6	5.00	.	.	.	.	5	5
	7	3.00	.	.	.	.	3	3
	8	3.00	.	.	.	.	3	3
	9	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	4.00	.	.	.	.	4	4
	Total	10	4.00	.816	.258	3.42	4.58	3
soal5	1	2.00	.	.	.	.	2	2
	2	2.00	.	.	.	.	2	2
	3	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	5.00	.	.	.	.	5	5
	7	3.00	.	.	.	.	3	3
	8	2.00	.	.	.	.	2	2
	9	4.00	.	.	.	.	4	4
	10	2.00	.	.	.	.	2	2
	Total	10	3.50	1.434	.453	2.47	4.53	2

soal6	1	1	2.00	.	.	.	.	2	2
	2	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	3	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	4	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	8	1	4.00	.	.	.	.	4	4
	9	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	1	2.00	.	.	.	.	2	2
Total	10	2.70	1.252	.396	1.80	3.60	1	5	
soal7	1	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	2	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	3	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	8	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	9	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	1	3.00	.	.	.	.	3	3
Total	10	3.60	1.350	.427	2.63	4.57	1	5	
soal8	1	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	2	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	3	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	8	1	2.00	.	.	.	.	2	2
	9	1	2.00	.	.	.	.	2	2
	10	1	2.00	.	.	.	.	2	2
Total	10	3.30	1.829	.578	1.99	4.61	1	5	
soal9	1	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	2	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	3	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	8	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	1	3.00	.	.	.	.	3	3
Total	10	3.40	1.578	.499	2.27	4.53	1	5	
soal10	1	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	2	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	3	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	4	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	5	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	6	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	7	1	5.00	.	.	.	.	5	5
	8	1	1.00	.	.	.	.	1	1
	9	1	3.00	.	.	.	.	3	3
	10	1	1.00	.	.	.	.	1	1
Total	10	2.80	1.989	.629	1.38	4.22	1	5	

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
soal1	Between Groups	2.900	9	.322	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	2.900	9	.	.	.
soal2	Between Groups	8.100	9	.900	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	8.100	9	.	.	.
soal3	Between Groups	6.900	9	.767	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	6.900	9	.	.	.
soal4	Between Groups	6.000	9	.667	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	6.000	9	.	.	.
soal5	Between Groups	18.500	9	2.056	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	18.500	9	.	.	.
soal6	Between Groups	14.100	9	1.567	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	14.100	9	.	.	.
soal7	Between Groups	16.400	9	1.822	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	16.400	9	.	.	.
soal8	Between Groups	30.100	9	3.344	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	30.100	9	.	.	.
soal9	Between Groups	22.400	9	2.489	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	22.400	9	.	.	.
soal10	Between Groups	35.600	9	3.956	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	35.600	9	.	.	.

## Lampiran 20



## **SURAT KETERANGAN**

### **Validasi Materi Pelajaran dan Bentuk Soal**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, M.Hum

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019” yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Maya Siti Sakdah

NIM : 36.15.3.109

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 April 2019

Tri Indah Kusumawati, M.Hum

